

**PENGEMBANGAN KECERDASAN SPIRITUAL SISWA
MELALUI PROGRAM *TAHFĪZ* AL-QUR'AN DI SMP ISLAM
SULTAN AGUNG 1 SEMARANG**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**



Oleh

MARYATUL KIFTIYAH

NIM. 31501900070

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG**

2023

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya

Nama : Maryatul Kiftiyah

NIM : 31501900070

Jenjang : Strata satu (S-1)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Fakultas : Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul **"Pengembangan Kecerdasan Spiritual Siswa Melalui Program Tahfiz Al-Qur'an di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang"** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan oleh orang lain, bukan saduran, dan bukan terjemahan. Sumber informasi yang berasal dari penulis lain telah disebutkan dalam sitasi dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Semarang, 8 Februari 2022

Saya yang menyatakan,



(Maryatul Kiftiyah)

NIM. (31501900070)

NOTA PEMBIMBING

Semarang, 24 Januari 2023

Perihal : Pengajuan Ujian Munaqasyah Skripsi

Lampiran : 2 (dua) eksemplar

Kepada : Yth. Dekan Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Sultan Agung

di Semarang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini kami sampaikan bahwa:

Nama : Maryatul Kiftiyah

NIM : 31501900070

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Fakultas : Agama Islam

Judul : Pengembangan Kecerdasan Spiritual Siswa Melalui Program Tahfidz Al-Quran Di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang

dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Demikian, atas perhatian Bapak, kami mengucapkan

terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing



(Drs. Muhammad Muhtar Arifin Sholih, M.Lib)

NIDN.0623126401



YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)

Jl. Raya Kaligawe Km.4 Semarang 50112 Telp. (024) 6583584 (8 Sal) Fax.(024) 6582455
email : informasi@unissula.ac.id web : www.unissula.ac.id

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Bismillah Membangun Generasi Khaira Ummah

PENGESAHAN

Nama : **MARYATUL KIFTIYAH**
Nomor Induk : 31501900070
Judul Skripsi : **PENGEMBANGAN KECERDASAN SPIRITUAL SISWA MELALUI PROGRAM TAHFIZ AL-QUR'AN DI SMP ISLAM SULTAN AGUNG 1 SEMARANG**

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang pada

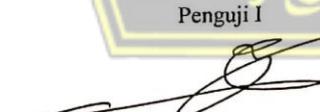
Rabu, 17 Rajab 1444 H.
8 Februari 2023 M.

Dan dinyatakan LULUS serta diterima sebagai pelengkap untuk mengakhiri Program Pendidikan Strata Satu (S1) dan yang bersangkutan berhak menyandang gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Mengetahui
Dewan Sidang


Ketua Dekan
Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib.

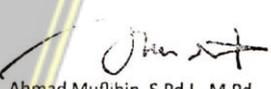
Penguji I


Dr. H. Choeroni, S.H.I., M.Ag., M.Pd.I.

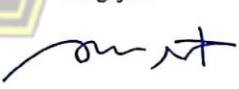
Pembimbing I


Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib.

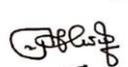
Sekretaris


Ahmad Muflihini, S.Pd.I., M.Pd.

Penguji II


Ahmad Muflihini, S.Pd.I., M.Pd.

Pembimbing II


Moh. Farhan, S.Pd.I, S.Hum., M.Pd.I.

ABSTRAK

Maryatul Kiftiyah. 31501900070. **PENGEMBANGAN KECERDASAN SPIRITUAL SISWA MELALUI PROGRAM *TAḤFĪZ* AL-QUR'AN DI SMP ISLAM SULTAN AGUNG 1 SEMARANG**. Skripsi, Semarang: Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung, Januari 2023

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengembangan kecerdasan spiritual siswa melalui program *Tahfīz* al-Qur'an di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang. Penelitian ini dilakukan terhadap siswa SMP Islam Sultan Agung 1 dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif. Data yang didapatkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Permasalahan pokok yang ada di dunia pendidikan saat ini ialah minimnya moral Pengembangan Kecerdasan spiritual merupakan salah satu bentuk menyelesaikan minimnya moral siswa sekarang ini.

Berdasarkan hasil penelitian, dengan program *Tahfīz* al-Qur'an mampu mengembangkan kecerdasan spiritual siswa, aspek *Ṣiddiq*/jujur terbukti dari siswa mengerjakan tugas sendiri, siswa membayar makanan di kantin sesuai dengan apa yang dibeli. Aspek *Istiqāmah* siswa berkembang dengan baik terbukti dari siswa yang selalu murāja'ah, siswa selalu infaq jum'at, siswa selalu berangkat tepat waktu. Aspek amānah siswa berkembang dengan baik terbukti dari siswa ikut serta menjaga kebersihan kelas, siswa mengumpulkan tugas tepat waktu (setoran hafalan), siswa mampu menyelesaikan tugas hafalannya. Aspek *faṭānah* siswa berkembang dengan baik terbukti dari siswa memanfaatkan waktu kosong dengan hal baik yaitu murāja'ah, siswa mengawali belajar dengan berdo'a, siswa mampu membagi waktu dengan baik. Aspek *tabligh* siswa berkembang dengan baik terbukti dari siswa menyampaikan buku prestasi ke orang tuanya, siswa menasehati teman ketika salah.

Kata Kunci : pengembangan, kecerdasan spiritual, *Tahfīz* al-Qur'an

ABSTRAK

Maryatul Kiftiyah. 31501900070. DEVELOPMENT OF STUDENT SPIRITUAL INTELLIGENCE THROUGH THE TAḤFĪZ OF THE QUR'AN PROGRAM AT SULTAN AGUNG 1 ISLAMIC MIDDLE SCHOOL, SEMARANG. Thesis, Semarang: Faculty of Islamic Religion, Sultan Agung Islamic University, January 2023

This research was conducted to analyze the development of students' spiritual intelligence through the Tahfīz al-Qur'an program at Sultan Agung 1 Islamic Middle School Semarang. This research was conducted on students of Sultan Agung 1 Islamic Middle School using a qualitative research type. Data obtained through interviews, observation, and documentation. The main problem that exists in the world of education today is the lack of morals. Development of spiritual intelligence is one form of solving the current lack of morals in students.

Based on the results of the study, the Tahfīz al-Qur'an program was able to develop students' spiritual intelligence, the Ṣiddiq/honest aspects were evident from students doing their own assignments, students paying for food in the canteen according to what was purchased, students when being class administrators worked honestly. The Istiqāmah aspect of students is developing well as evidenced by students who are always murāja'ah, students always infaq Friday, students always leave on time. The aspect of student trust develops well as evidenced by the fact that students participate in keeping the class clean, students collect assignments on time (memorizing deposits), students are able to complete their rote assignments. The faṭānah aspect of students develops well, as evidenced by students taking advantage of free time with good things, namely murāja'ah, students start learning by praying, students are able to divide their time well. The tabligh aspect of students is developing well, as evidenced by the students delivering achievement books to their parents, students advising friends when they are wrong.

Keywords: *development, spiritual intelligence, Tahfīz al-Qur'an*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB- INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	ء	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Tabel.1 Transliterasi Konsonan

Vokal

Vokal bahasa Arab terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
-------	------	-------------	------

َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Dammah	U	U

Tabel 2. Transliterasi Vokal Tunggal

Sedangkan vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
...يْ	Fathah dan ya	Ai	a dan u
...وْ	Fathah dan wau	Au	a dan u

Tabel 3. Transliterasi Vokal Rangkap

Contoh:

- كَتَبَ *Kataba*

- فَعَلَ *Fa'ala*

Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...آ	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
...إ	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
...ؤ	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Tabel 4. Transliterasi Maddah

Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh :

- نَزَّلَ *Nazzala*

- البِرُّ *al-birr*

Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ *Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn*

Wa innallāha lahuwā khairurrāziqīn

- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا *Bismillāhi majrehā wa mursāhā*

Huruf Kapital Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ *Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn*

Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn

- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ *Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm*

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ *Allaāhu gafūrun rahīm* ۱

- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا *Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, penulis mengucapkan rasa syukur kepada Allah Swt, yang telah mencurahkan segenap rahmat-Nya berupa kesehatan, kesempatan dan kemampuan kepada penulis sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw, semoga kita merupakan umatnya yang mendapatkan syafaat beliau kelak dihari kiamat.

Skripsi yang berjudul pengembangan kecerdasan spiritual siswa melalui program *Tahfiz* al-Qur'an di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang, disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Strata Satu (S.1) dalam Ilmu Tarbiyah. Skripsi ini berisi hasil penelitian yang memfokuskan pada pengembangan kecerdasan spriritual siswa melalui program *Tahfiz* al-Qur'an di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang. Untuk memperoleh data-data dan informasi yang lengkap, penulis membutuhkan waktu penelitian kurang lebih empat bulan, mulai dari persiapan, perencanaan, pelaksanaan, sampai pelaporan hasil penelitian.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis tidak bekerja sendirian. Sumbangan bantuan dan dukungan banyak pihak, secara moril maupun materiil, yang terlibat secara langsung maupun tidak, sangat mewarnai proses terselesaikannya penyusunan skripsi ini. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Gunarto, S.H., M.Hum selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang, Bapak Drs. Muhammad Muhtar Arifin Sholeh,

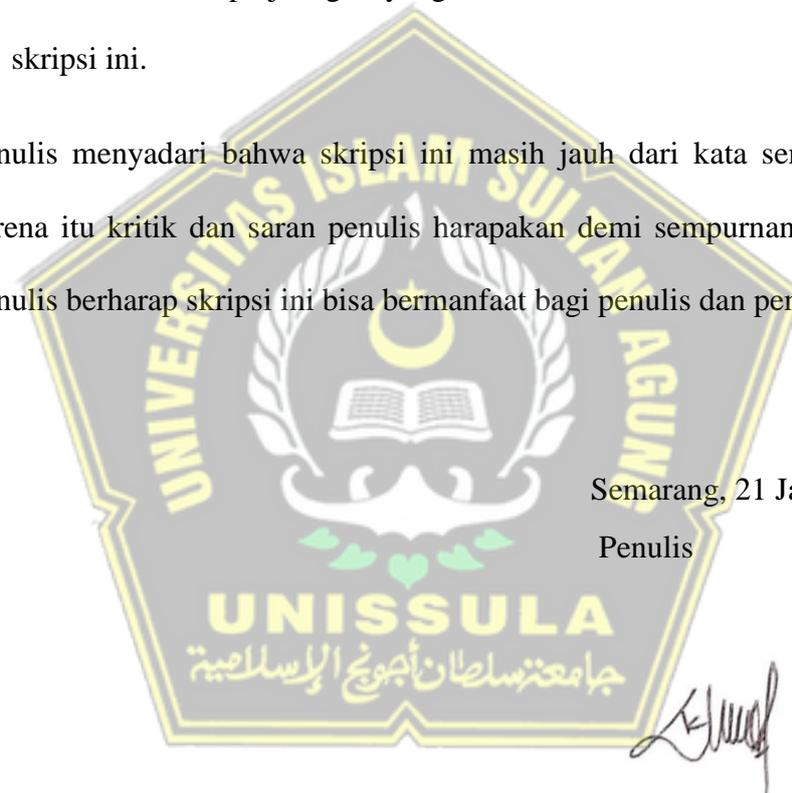
M.Lib selaku Dekan Fakultas Agama Islam, Bapak Ahmad Muflihah, S. Pd.
I. M. Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, Ibu
Hidayatus Sholihah, S. Pd., M. Pd., M. Ed selaku Dosen Wali.

2. Bapak Drs. Muhammad Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib, selaku dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, dengan sabar membimbing, mencurahkan segenap tenaga dan pikiran untuk membantu penulis menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Choeroni, S. H., M. Ag., M. Pd. I dan Bapak Ahmad Muflihah, S. Pd. I. M. Pd selaku dosen penguji I dan dosen penguji II.
4. Bapak Asrul Sani, M.Pd selaku Kepala SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang yang sudah membantu dalam penyusunan skripsi ini serta Ibu Istirahah, S. Pd selaku guru *Tahfiz* al-Qur'an yang sudah membantu meluangkan waktunya untuk menjadi narasumber pada penelitian ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen serta Staf Fakultas Agama Islam Jurusan Tarbiyah Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
6. Bapak pimpinan perpustakaan Universitas Islam Sultan Agung beserta staf-stafnya yang telah membantu penulis memperoleh buku-buku referensi yang mendukung penyusunan skripsi ini.
7. Ibunda dan ayahanda tercinta (Ibu Sumiati dan Bapak Sugiyanto), atas cinta dan kasih sayang serta segala doa yang tiada putus, atas curahan keringat yang tiada berhenti mengalir, dan atas harapan yang disematkan penulis, yang dengan itu penulis memiliki semangat untuk menyelesaikan studi dan

skripsi ini. Segala perjuangan penulis hingga titik ini, penulis persembahkan kepada orang tua, dua orang paling berharga dalam hidup penulis, terima kasih telah menjadi orang tua yang sempurna.

8. Saudara-saudara saya, yang telah memberikan do'a yang tiada henti untuk penulis serta memberikan motivasi untuk penulis.
9. Teman-teman seperjuangan yang selalu membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna , oleh karena itu kritik dan saran penulis harapkan demi sempurnanya skripsi ini. Penulis berharap skripsi ini bisa bermanfaat bagi penulis dan pembaca.



Semarang, 21 Januari 2023

Penulis

Maryatul Kiftiyah

NIM.31501900070

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
NOTA PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN	iii
ABSTRAK	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB- INDONESIA	vii
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
E. Sistematika Pembahasan	5
BAB II.....	7
LANDASAN TEORI.....	7

A. Kajian Pustaka.....	7
1. Pendidikan Agama Islam.....	7
2. Kecerdasan Spiritual.....	19
3. Program <i>Tahfiz</i> al-Qur'an.....	29
B. Penelitian Terkait	32
C. Kerangka Teori.....	35
BAB III	35
METODE PENELITIAN.....	35
A. Definisi Konseptual.....	35
B. Jenis Penelitian.....	35
C. Setting Penelitian	37
D. Sumber Data.....	37
1. Sumber Primer.....	38
2. Sumber Sekunder	38
E. Teknik Pengumpulan Data.....	38
1. Observasi	39
2. Wawancara	39
3. Dokumentasi.....	41
F. Analisis Data	42
1. Reduksi data	42

2. Penyajian data.....	42
3. Penarikan kesimpulan.....	44
G. Uji Keabsahan Data.....	44
BAB IV	46
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	46
A. Hasil Penelitian	46
B. Pembahasan.....	67
1. Kecerdasan Spiritual Siswa	67
2..Program <i>Tahfiz</i> al-Qur'an	70
3..Pengembangan Kecerdasan Spiritual Siswa Melalui Program <i>Tahfiz</i> Al-Qur'an	74
BAB V.....	78
PENUTUP.....	78
A. Kesimpulan	78
B. Saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA	I
Lampiran	V
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	XXXIV

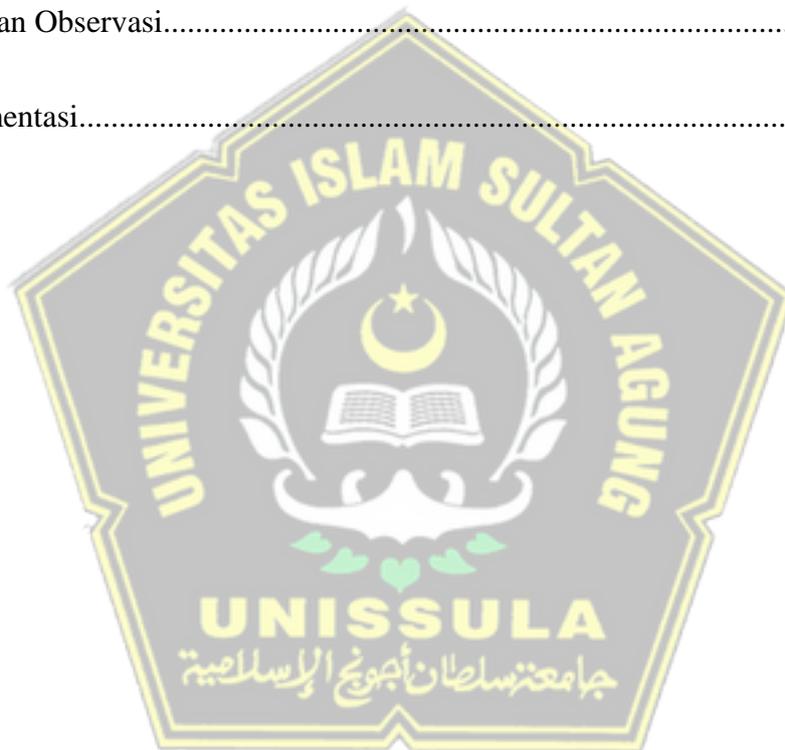
DAFTAR TABEL

Tabel.1 Transliterasi Konsonan.....	vii
Tabel.2 Transliterasi Vokal.....	ix
Tabel.3 Transliterasi Vokal Rangkap.....	ix
Tabel.4 Transliterasi <i>Maddah</i>	x
Tabel.5 Aspek Kecerdasan Spiritual.....	52



DAFTAR LAMPIRAN

Pertanyaan Wawancara Siswa.....	I
Pertanyaan Wawancara Kepala Sekolah.....	XI
Pertanyaan Wawancara Guru <i>Tahfîz</i> Al-Qur'an.....	XIV
Pedoman Observasi.....	XVIII
Dokumentasi.....	XIX



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada zaman sekarang ini banyak fenomena yang terjadi pada anak yang sangat memperhatikan. Fenomena-fenomena tersebut seperti tawuran antar pelajar, *bullying*, bahkan sampai kekerasan pada anak. Hal tersebut diperkuat dengan kasus yang telah dicatat oleh KPAI. KPAI pada tahun 2021 mencatat 2.982 kasus, dari jumlah tersebut sebanyak 1.138 merupakan kasus kekerasan fisik dan psikis, seperti kasus penganiayaan, kekerasan psikis, pembunuhan, dan anak korban tawuran. Hal yang sangat memperhatikan dari kasus-kasus tersebut pelaku kekerasan psikis dan fisik ialah orang yang dekat dan kenal dengan korban seperti tetangga, guru, orang tua, bahkan teman korban. selain itu, dari jumlah kasus tersebut ada 126 kasus yang mana anak berhadapan dengan hukum sebagai pelaku.¹ Permasalahan-permasalahan tersebut merupakan masalah-masalah spiritual yang mana dapat terjadi karena pelakunya tidak memiliki nilai-nilai spiritual.

Pendidikan merupakan kebutuhan bagi manusia untuk menghadapi masalah - masalah kelak yang akan terjadi masa yang akan datang. Pendidikan yang baik ialah pendidikan yang tidak cukup dengan *transfer of knowledge* saja, akan

¹Mutia, Annisa. 2022. *KPAI:Aduan anak jadi korban kekerasan fisik mendominasi pada 2021*. 27 Januari. Diakses Oktober 7, 2022. <https://rip.to/6w7sK8>.

tetapi pendidikan yang baik pendidikan yang mampu mengantarkan siswanya kearah dewasaannya baik secara jasmani maupun rohani.² Sekolah sebagai lembaga pendidikan yang mana memiliki tugas dalam mendidik siswa. Mendidik siswa tidak hanya penekanan pada pengembangan kecerdasan intelektual saja, namun mendidik harus juga diimbangi mengembangkan kecerdasan emosi serta kecerdasan spiritual juga. Terlebih kecerdasan spiritual yang mana merupakan pembangun kecerdasan emosi dan kecerdasan intelektual.

Program *Tahfiz* al-Qur'an merupakan salah satu bentuk dari pengembangan kecerdasan spiritual, dari hasil penelitian sebelumnya menyatakan Hubungan dari *Tahfiz* al-Qur'an dengan pengembangan kecerdasan spiritual, dengan adanya program *Tahfiz* al-Qur'an mendapatkan dampak positif seperti menjadi lebih disiplin, khusyu' dalam beribadah, *Istiqamah* , jujur, rajin.³ Dampak positif tersebut merupakan aspek – aspek kecerdasan spiritual. Dari hal tersebut dapat dikatakan program *Tahfiz* al-Qur'an salah satu bentuk pengembangan kecerdasan.

Berdasarkan pemaparan diatas peneliti tertarik untuk meneliti tentang pengembangan kecerdasan spiritual siswa melalui program *Tahfiz* al-Qur'an khususnya di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang, yang mana di sekolah

2 Sardimin. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.

3 Darmawan. 2019. “*Pengembangan Kecerdasan Spiritual Melalui Aktivitas Menghafal Al-Qur'an Santri Kelas Tahfiz* .

tersebut dari hasil pengamatan peneliti ada beberapa permasalahan – permasalahan yang disebabkan oleh nilai – nilai spiritual siswa yang masih kurang, seperti masih adanya *bullying*, siswa yang berkata kasar, serta siswa yang kurang disiplin dan kurang menghargai yang lebih tua. Permasalahan pokok yang ada di dunia pendidikan saat ini ialah minimnya moral. Dan juga di sekolah tersebut dari hasil observasi peneliti merupakan sekolah yang memiliki program-program islami yang bertujuan mendekatkan diri kepada Allah Swt, secara tidak langsung juga bentuk pengembangan kecerdasan spiritual.

Pengembangan Kecerdasan spiritual merupakan salah satu bentuk menyelesaikan minimnya moral siswa sekarang ini. Ada berbagai bentuk pengembangan kecerdasan yang bisa diterapkan oleh sekolah. Untuk SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang menerapkan program *Tahfiz* al-Qur'an dengan tujuan menciptakan pemuda pemudi penghafal al-Qur'an, yang mana secara tidak langsung juga bertujuan mencetak siswa – siswi yang berpedoman pada al-Qur'an dalam kehidupan sehari – harinya serta termasuk pada pengembangan kecerdasan spiritual siswa.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kecerdasan spiritual siswa di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang.
2. Bagaimana program *Tahfiz* al-Qur'an di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang.

3. Bagaimana pengembangan kecerdasan spiritual siswa melalui program *Tahfiz* al-Qur'an di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menjelaskan bagaimana kecerdasan spiritual siswa di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang.
2. Untuk menjelaskan bagaimana program *Tahfiz* al-Qur'an di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang.
3. Untuk menjelaskan bagaimana pengembangan kecerdasan spiritual siswa melalui program *Tahfiz* al-Qur'an di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang.

D. Manfaat Penelitian

1. Memberikan informasi kepada pihak-pihak yang bersangkutan terutama lembaga pendidikan agar dapat mencetak siswa yang cerdas secara intelektual maupun spiritual sehingga nantinya bisa memberikan manfaat di lingkungan masyarakat.
2. Bagi guru SMP Islam Sultan Agung 1 agar dapat mendorong siswanya mengembangkan kecerdasan spiritual melalui program *Tahfiz* al-Qur'an secara optimal.
3. Bagi siswa SMP Islam Sultan Agung 1 mendorong siswa agar mengembangkan kecerdasan spiritualnya melalui program *Tahfiz* al-Qur'an secara optimal.

4. Bagi pembaca menambah wawasan mengenai pengembangan kecerdasan siswa melalui program *Tahfiz* al-Qur'an.
5. Bagi pendidik agar dapat menambah wawasan dalam pengembangan kecerdasan spiritual peserta didik.

E. Sistematika Pembahasan

Pada skripsi ini, peneliti menyusun menjadi 5 bagian yaitu bab I, bab II, bab III, bab VI, dan bab V . Adapun sistematika penulisannya sebagai berikut :

Bab I, berisi tentang latar belakang yang menjadikan peneliti ingin meneliti permasalahan tersebut, rumusan masalah, tujuan dan manfaat dari penelitian yang dilakukan serta sistematika pembahasan skripsi.

Bab II, berisi tentang teori Pendidikan Agama Islam, Dasar – Dasar Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam, ruang lingkup pendidikan agama Islam, Fungsi dan Tujuan Pendidikan Agama Islam sebagai acuan dari penelitian yang dilakukan, ruang lingkup pendidikan agama Islam,serta metode Pendidikan Agama Islam selanjutnya teori kecerdasan spiritual, aspek – aspek kecerdasan spiritual, karakteristik orang yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi, teori program *Tahfiz* al-Qur'an, keutamaan *Tahfiz* al-Qur'an, manfaat *Tahfiz* al-Qur'an,metode-metode menghafal al-Qur'an, keterkaitan pengembangan kecerdasan spiritual dengan *Tahfiz* al-Qur'an, serta kajian-kajian penelitian sebelumnya dan juga kerangka teoritik

Bab III, berisi tentang definisi konseptual dari penelitian, jenis penelitian yang digunakan, tempat dan waktu penelitian, sumber data yang digunakan dalam penelitian, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian, analisis data yang digunakan dalam penelitian, dan juga uji keabsahan data yang digunakan dalam penelitian.

Bab IV, berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan yaitu pengembangan kecerdasan spiritual siswa di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang, program *Tahfiz* al-Qur'an di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang, serta analisis pengembangan kecerdasan spiritual siswa melalui program *Tahfiz* AL-Qur'an di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis di lapangan model *Milles and Huberman* yaitu peneliti melakukan analisis data saat pengumpulan data berlangsung dan pada saat selesai pengumpulan data pada periode tertentu. Dengan langkah – langkah : reduksi data, penyajian data dan selanjutnya penarikan kesimpulan.

Bab V, berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan dan juga saran untuk penelitian yang dilakukan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Menurut Daradjat, Pendidikan Agama Islam adalah segala usaha dalam bentuk bimbingan dan arahan terhadap anak didik agar setelah selesai pendidikan yang telah dilakukan dapat mengamalkan ajaran Agama Islam serta menjadikan ajaran Agama Islam sebagai pedoman hidupnya.⁴

Nasir berpendapat bahwa Pendidikan Agama Islam adalah segala usaha yang telah disusun secara sistematis dalam mengarahkan dan membimbing anak didik yang beragama Islam sehingga anak didik tersebut dapat menjiwai ajaran-ajaran Islam dan menjadi bagian dalam hidupnya.⁵ Menurut Arifin, Pendidikan Agama Islam adalah suatu proses dalam mengarahkan manusia kepada kehidupan yang lebih baik serta mengangkat derajat kemanusiaannya sesuai dengan fitrah dan kemampuannya.

4 Zakiyah, Daradjat (2008). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

5 Sahrani, Aat Syafaat dan Sohari. (2008). *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Pendidikan Agama Islam merupakan segala usaha yang disusun secara sistematis dalam bentuk bimbingan maupun arahan kepada anak didik yang beragama Islam agar menjiwai dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam.

b. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Agama Islam

Tujuan Pendidikan Agama Islam tidak terlepas dari tujuan Pendidikan Nasional, sebab Pendidikan Agama Islam sendiri merupakan bagian Pendidikan Nasional. Dalam UU No.20 Tahun 2003

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab.⁶

Tujuan pendidikan menurut Ibnu Sina ialah suatu pengembangan dari seluruh potensi yang dimiliki secara sempurna baik perkembangan fisik, intelektual maupun budi pekerti.⁷ penelitian ini tergolong pada tujuan Pendidikan Agama Islam, sebab pada penelitian ini mengenai pengembangan kecerdasan spiritual yang

⁶Kementerian Pendidikan. *Undang-undang sisdiknas tahun 2003 bab I pasal 1 tentang ketentuan umum.*

⁷ Nasharuddin. 2015. *Akhlaq : Ciri Manusia Paripurna*. Depok: PT Rajagrafinda Persada.

mana hasil dari pengembangan kecerdasan spiritual ialah sikap-sikap spiritual, hal ini sesuai dengan tujuan Pendidikan Agama Islam menurut Ibnu Sina yaitu tujuan Pendidikan Agama Islam ialah pengembangan seluruh potensi baik perkembangan fisik, intelektual maupun budi pekerti.

Menurut Zainudin dalam bukunya yang berjudul Pendidikan Agama Islam, mengatakan bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam dikualifikasikan menjadi 4 bagian yaitu tujuan ideal, tujuan institusional, tujuan kurikuler, dan tujuan instruksional. Adapun tujuan ideal Pendidikan Agama Islam yaitu memperoleh hikmah kebijaksanaan hidup berdasarkan ajaran Islam. Dalam Qs. Lukman ayat 12-20 menjelaskan mengenai arti memperoleh kebijaksanaan dalam hidup : Selalu bersyukur atas nikmat yang telah diperoleh, tidak mempersekutukan Allah, berbakti kepada orangtua, salat tepat waktu, menasehati antar sesama untuk menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.⁸

Tujuan institusional Pendidikan Agama Islam ialah usaha mencapai agar peserta didik : Memahami akidah dan syariah Islam, mengamalkan syariah Islam, mengamalkan nilai-nilai Islam, menjadi muslim yang mampu mengamalkan ilmu dan keterampilan sesuai

⁸ Ali, Zainudin. 2007. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara. Hal 43

Islam. Tujuan selanjutnya tujuan kurikuler, tujuan kurikuler Pendidikan Agama Islam yaitu memahami serta mengamalkan rukun iman, rukun Islam, dan ihsan; membaca dan memahami al-Qur'an dan Hadis; menjalankan kehidupan sesuai akhlakul karimah dalam ajaran Agama Islam. Serta mampu menjadi pemimpin. Selanjutnya tujuan terakhir yaitu tujuan instruksional yaitu tujuan pendidikan agama Islam dijabarkan melalui materi sesuai kurikulum.⁹

Fungsi Pendidikan Agama Islam, menurut Majid dan Handayani ada tujuh fungsi Pendidikan Agama Islam yaitu pengembangan, penanaman nilai, penyesuaian mental, perbaikan, pencegahan, pengajaran, dan penyaluran. Adapun fungsi pengembangan pada Pendidikan Agama Islam yaitu peningkatan keimanan serta ketakwaan peserta didik yang sebelumnya sudah ditanamkan dalam lingkungan keluarganya; fungsi penanaman nilai dalam Pendidikan Agama Islam berarti Pendidikan Agama Islam dijadikan pedoman hidup dalam mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat; fungsi penyesuaian mental dalam Pendidikan Agama Islam berarti Pendidikan Agama Islam sebagai pedoman dalam beradaptasi pada lingkungan baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial sesuai ajaran Agama Islam.

⁹ Ali, Zainudin. 2007. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Fungsi perbaikan dalam Pendidikan Agama Islam berarti Pendidikan Agama Islam berfungsi memperbaiki kesalahan-kesalahan siswa baik dalam keyakinan, pemahaman, maupun ajaran Agama Islam; fungsi pencegahan dalam Pendidikan Agama Islam berarti Pendidikan Agama Islam sebagai penangkal hal-hal negatif yang berasal dari luar atau dari budaya luar; fungsi pengajaran berarti Pendidikan Agama Islam sebagai ilmu pengetahuan umum, sistem dan fungsional; fungsi penyaluran berarti Pendidikan Agama Islam sebagai penyalur peserta didik yang memiliki kemampuan khusus agar mampu mengoptimalkan kemampuannya tersebut.¹⁰

Pendapat lain mengenai fungsi Pendidikan Agama Islam yaitu menurut Masykur bahwa fungsi Pendidikan Agama Islam ialah mempersiapkan peserta didik agar menjadi manusia yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran Agama Islam melalui pembelajaran sehingga diharapkan kelak mampu mengamalkannya ketika terjun dimasyarakat.¹¹

10 Majid dan Andayani . 2004. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, konsep, dan implementasi kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

11 Masykur. 2015. “*Eksistensi dan Fungsi Pendidikan Agama Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional*.” IAIN Salatiga.

c. Dasar – Dasar Pendidikan Agama Islam

Penerapan Pendidikan Agama Islam di sekolah memiliki dasar yang kuat, dasar – dasar Pendidikan Agama Islam :

1) Dasar Yuridis atau Hukum

Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam tentunya didasari hukum yang telah ditentukan oleh pemerintah. Dasar yuridis atau hukum pelaksanaan Pendidikan Agama Islam¹² :

2) Dasar ideal, yaitu dasar falsafah pancasila sila ke 1 yang berbunyi “Ketuhanan Yang Maha Esa”

3) Dasar konstitusional yaitu UUD 1945 pasal 29 ayat 1 dan 2 yang berbunyi :

Ayat 1 : “Negara berdasarkan ke Tuhanan Yang Maha Esa”

Ayat 2 : “ Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan beribadah menurut agamanya dan kepercayaanya itu”

4) Dasar operasional, dasar operasional Pendidikan Agama Islam terdapat dapa UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 37 ayat 1 dan 2 :

a) Pasal 30 ayat 1 yang berbunyi : “Pendidikan keagamaan diselenggarakan oleh pemerintah atau kelompok masyarakat dari pemeluk agama, sesuai dengan perundang-undangan”.

¹² Ali, Zainudin. 2007. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

- b) Pasal 30 ayat 2 yang berbunyi : “Pendidikan keagamaan yang berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota”¹³

5) Dasar Religius,yang menjadi dasar religius pada Pendidikan Agama Islam adalah al-Qur’an dan Hadis.¹⁴ Dalam al-Qur’an banyak ayat yang menjelaskan mengenai perintah Pendidikan Agama Islam. Diantaranya sebagai berikut :

- a) Qs. An-Nahl ayat 125

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بَالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.¹⁵”

- b) Qs. Ali Imran ayat 104

وَأَتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

“Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.¹⁶”

13 Undang-undang sisdiknas tahun 2003 bab I pasal 1 tentang ketentuan umum. (n.d.).

14 Ali, Zainudin. 2007. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

15 Kementerian Agama RI, *al-Qur’an dan Terjemahnya*, Semarang.PT Toha Putra,2010,hlm.281

16 Kementerian Agama RI, *al-Qur’an dan Terjemahnya*, Semarang.PT Toha Putra,2010,hlm.63

6) Dasar Psikologis, dasar pelaksanaan Pendidikan Agama Islam segi psikologis, pada dasarnya manusia hidup pasti membutuhkan pedoman dalam hidupnya. Dengan hal tersebut manusia harus memiliki pedoman dalam hidupnya yaitu agama. Semua manusia membutuhkan bimbingan dalam ajaran nilai-nilai agama sehingga manusia dalam jiwanya memiliki rasa adanya Dzat untuk berlindung dan meminta pertolongan. Semua manusia akan merasakan ketenangan jika mengingat-Nya, dekat dengan-Nya, serta menjauhi larangan-Nya dan menjalankan perintah-Nya. Sebagaimana pendapat Zuhairini dkk yang dikutip oleh Abdul Majid bahwa

“Semua manusia didalam hidupnya ini, selalu membutuhkan adanya suatu pegangan hidup yang disebut agam. Mereka merasakan bahwa dalam jiwanya ada suatu perasaan yang mengakui Dzat Yang Maha Kuasa, tempat mereka berlindung dan tempat mereka memohon pertolongannya.”¹⁷

Selain itu, Dalam Qs. Al-Ra’ad ayat 28 juga menjelaskan tentang hal tersebut

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ^{٢٨}

“(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan

17 Abdul Majid dan Dian Andayani, 2004, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi.*, Bandung. Remaja Rosdakarya hlm 133

mengingat Allah hati menjadi tenteram.”¹⁸

Maka dari hal tersebut manusia berusaha mendekatkan diri kepada Tuhan yang dipercayainya dengan hal yang berbeda-beda sesuai kepercayaannya. Dengan hal ini menjadi dasar pelaksanaan Pendidikan Agama Islam sebagai pengarah seorang muslim dalam menjalankan perintah-Nya dan larangan-Nya sesuai dengan ajaran Agama Islam yang benar.

d. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam di sekolah terdiri dari beberapa aspek yaitu al-Qur'an dan Hadis, Akidah Akhlak, Fiqih dan Sejarah Kebudayaan Islam. Pendidikan Agama Islam di sekolah disesuaikan pada tingkat perkembangan fisik dan psikologis peserta didik.

Menurut Ramayulis Pendidikan Agama Islam lebih diarahkan pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.¹⁹ Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam merupakan bentuk dalam mewujudkan keserasian, keseimbangan, serta keselarasan antara : hubungan manusia dengan

¹⁸ Kementerian Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang.PT Toha Putra,2010,hlm.252

¹⁹ Ramayulis. 2015. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulya.

Allah Swt, hubungan manusia dengan dirinya, hubungan manusia dengan manusia, serta hubungan manusia dengan lingkungan alamnya.²⁰

Menurut Daradjat, ruang lingkup Pendidikan Agama Islam terdiri dari:

1) Pengajaran keimanan

Pendidikan Agama Islam berisi materi mengenai berbagai aspek keyakinan menurut ajaran Islam. Materi mengenai keimanan ini sering disebut juga Tauhid, ruang lingkup pengajaran Tauhid yaitu rukun iman. Dalam pembelajaran tauhid peserta didik diharapkan kelak menjadi peserta didik yang beriman bukan ahli pengetahuan keimanan.

2) Akhlak

Pendidikan Agama Islam juga mengajarkan tentang akhlak yaitu pengajaran batin seseorang yang dapat dilihat dari tindakan-tindakannya. Pengajaran akhlak berisi nilai suatu perbuatan menurut ajaran Islam, sifat terpuji dan tercela dalam ajaran Islam, yang pada intinya pengajaran pada peserta didik bagaimana cara bersikap yang baik pada lingkungan sekitar sesuai dengan ajaran Agama Islam.

²⁰ Departemen Agama RI, *Pedoman Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum* (Dirjen Kelembagaan Agama Islam, 2004), hlm 7

3) Ibadah

Pendidikan Agama Islam mengajarkan tata cara beribadah yang baik dan benar sesuai dengan ajaran Agama Islam. Dengan hal ini peserta didik diharapkan mampu beribadah dengan baik dan benar sesuai ajaran Islam.

4) Fikih

Pendidikan Agama Islam mengajarkan fikih yaitu yang membahas mengenai hukum-hukum Islam sesuai dalam al-Qur'an, Hadis dan dalil-dalil syar'i lainnya.

5) *Qirā'at* Qur'an

Pendidikan Agama Islam mengajarkan *qirā'at* Qur'an yaitu mengajarkan keterampilan membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid.

6) Tarikh Islam

Pendidikan Agama Islam mengajarkan tarikh Islam yaitu pengajaran sejarah yang berhubungan dengan perkembangan umat Islam.²¹

²¹ Zakiah, Daradjat. 2011. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

e. Metode Pendidikan Agama Islam

Metode Pendidikan Agama Islam adalah cara yang tersusun secara sistematis yang bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Ada beberapa metode yang dapat digunakan dalam Pendidikan Agama Islam yaitu

1) Metode Ceramah

Metode pembelajaran yang digunakan dengan cara menjelaskan materi dengan menggunakan lisan. Menurut Abuddin metode ceramah juga hampir sama dengan khutbah, metode ceramah juga banyak diminati selain praktis.²²

2) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah metode pembelajaran dengan cara tanya jawab mengenai materi ajar antara pendidik dengan peserta didik

3) Metode Diskusi

Metode diskusi adalah metode pembelajaran dengan cara pendidik menyajikan bahan ajar dan memberikan waktu peserta didik untuk mendiskusikan bahan ajar yang ditentukan bersama temannya.

²² Abuddin Nata, 2011 *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*: Jakarta. Kencana

4) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode pembelajaran dengan cara memperagaan bahan ajar sehingga peserta didik dapat dengan mudah memahaminya. Dalam Pendidikan Agama Islam metode demonstrasi dapat digunakan pada materi praktik salat dan materi lainnya yang sesuai. Metode demonstrasi dengan cara praktik langsung untuk menambah wawasan siswa.²³

5) Metode Pemberian Tugas

Metode pemberian tugas adalah metode pembelajaran dengan cara pendidik memberikan tugas kepada peserta didik untuk dikerjakan dan nantinya dapat dipertanggungjawabkan hasil kerjanya itu. Contoh penggunaan metode pemberian tugas pada Pendidikan Agama Islam, pendidik memberikan tugas praktik membantu orang lain dan kemudian dapat dibuktikan dengan mendokumentasikannya sebagai pertanggungjawaban kepada guru bahwa peserta didik tersebut telah mengerjakan tugas dari gurunya.

2. Kecerdasan Spiritual

a. Pengertian Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual merupakan gabungan dari dua kata yaitu “kecerdasan” dan “spiritual”. Kecerdasan dalam Kamus Besar

²³ Syaiful Anwar, 2014. *Desain Pendidikan Agama Islam Konsepsi dan Aplikasinya dalam Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta; Idea Press

Bahasa Indonesia berarti kesempurnaan akal seperti ketajaman dalam berpikir serta kepandaian.²⁴ Sedangkan dalam kamus psikologi kecerdasan adalah kemampuan beradaptasi terhadap situasi baru secara efektif dan tepat.²⁵ Sedangkan Spiritual berasal dari kata spiritus yang berarti suatu yang memperkuat dalam hidup.²⁶ Secara menyeluruh kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan seseorang dalam memahami suatu dengan makna yang lebih dalam dan nilai untuk menempatkan perilaku dan hidup seseorang kepada arti yang lebih luas.²⁷

Menurut Daniel Goleman pada tahun 1990an yang menyatakan bahwa kesuksesan seseorang tergantung pada kecerdasan emosi orang tersebut. Kecerdasan emosi ialah kecerdasan dalam memahami diri sendiri dan orang lain, serta kemampuan dalam empati dan bela rasa. Namun pada abad ke 20, Danah Zohar dan Ian Marshall menyatakan ada “kecerdasan” lain yang harus dipertimbangkan dalam kesuksesan seseorang yaitu

24 Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

25 Chaplin. 2008. *Kamus Lengkap Psikologi Terjemahan Kartini Kartono*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

26 Rahmawati, Ulfah. (2016). *Pengembangan Kecerdasan Spiritual Santri Studi terhadap Kegiatan Keagamaan di Rumah Tahfiz Qu* . Jurnal Penelitian, Vol.10 No.1.

27 Pranto, Dedek. 2021. *Kecerdasan Spiritual (SQ) Dan Kecerdasan Intelektual Dalam Moralitas Remaja Pacaran Upaya Mewujudkan Manusia Seutuhnya*. Malang: CV.Multimedia Edukasi.

kecerdasan spiritual. Danah Zohar menyatakan bahwa kecerdasan spiritual merupakan landasan dalam membangun kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosi.

Menurut Quraish Shihab kecerdasan spiritual ialah kemampuan seseorang dalam memaknai hidup serta budi pekerti. Seorang intelektual Islam lainnya juga berpendapat bahwa kecerdasan spiritual lahir dari dalam diri manusia, sebuah roh yang suci yang dianugerahkan kepada manusia.²⁸ Pendapat lain dari buku karya Pranto yang dikutip dari Khalil Khavari mengatakan kecerdasan spiritual merupakan fakultas dari dimensi roh manusia.²⁹ Sedangkan menurut Yuwono kecerdasan spiritual yaitu kemampuan seseorang dalam memahami kebenaran hakiki terkait iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa”.³⁰

Kecerdasan spiritual bukanlah kecerdasan seseorang untuk memilih agama yang dianggap paling benar, akan tetapi kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan seseorang dalam mengelola dan mendayagunakan nilai-nilai, makna-makna, dan kualitas-kualitas kehidupan spiritualnya. Kehidupan spiritual yang dimaksud meliputi keinginan untuk memiliki hidup bermakna (*the will to*

²⁸ Rua'an. 2013. “*Spiritual Quetient (SQ) : The Ultimate Intelligence.*” Lentera Pendidikan hal.91 - 100

²⁹Pranto, Dedek. 2021. *Kecerdasan Spiritual (SQ) Dan Kecerdasan Intelektual Dalam Moralitas Remaja Pacaran Upaya Mewujudkan Manusia Seutuhnya.*. hal.51.

³⁰ Yuwono, Budi. 2010. *SQ Reformation.* Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

meaning), memotivasi orang lain untuk memiliki hidup yang bermakna (*the meaning of life*), menginginkan hidup bermakna (*the meaningful life*).³¹

b. Aspek – aspek kecerdasan spiritual

Menurut Ary Ginanjar yang dikutip dari Ratih Widya sebagai berikut:³²

1) *Ṣiddiq*/Benar

Salah satu aspek kecerdasan spiritual yang pertama adalah jujur, jujur berasal dari dalam diri manusia. Orang yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi akan senantiasa berkumpul dengan lingkungan orang yang jujur pula. Adapun jujur merupakan orang benar baik dari perkataan, perbuatan dan keadaan hatinya. Dalam al-Qur'an juga ada perintah mengenai *Ṣiddiq*/Benar yaitu Qs. Al Ahzab ayat 70

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

"Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar," (QS. Al-Ahzab [46]: 70)³³

31 Mudzakir, Abdul Mujib.dan Jusuf (2001). *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

32 Widya, Ratih. 2020. “*Analisis Kecerdasan Spiritual Dan Kecerdasan Emosional Peserta Didik Di Smp Negeri 1 Lumajang*.” Hal 32.

33 Kementerian Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang.PT Toha Putra,2010 hal 427

Siswa berbuat *Ṣiddiq* di sekolah apabila : menyampaikan sesuatu sesuai dengan keadaan sebenarnya, bersedia mengakui kesalahan, tidak suka menyontek, tidak suka berbohong tidak memanipulasi fakta, berani mengakui kesalahan.³⁴

2) *Istiqāmah*

Istiqāmah ada tiga pengertian menurut Abu ali ad-Daqqaq yaitu menegakkan sesuatu, meluruskan sesuatu, dan berlaku lurus. Ayat al-Qur'an yang membahas mengenai *Istiqāmah* yaitu Qs. Al-An'am ayat 157 :

أَوْ تَقُولُوا لَوْ أَنَّا أُنزِلَ عَلَيْنَا الْكِتَابُ لَكُنَّا أَهْدَىٰ مِنْهُمْ فَقَدْ جَاءَكُمْ بَيِّنَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَهَدَىٰ وَرَحْمَةً فَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّن كَذَبَ بِآيَاتِ اللَّهِ وَصَدَفَ عَنْهَا سَنَجْزِي الَّذِينَ يَصْدِفُونَ عَنَّا آيَاتِنَا سُوءَ الْعَذَابِ بِمَا كَانُوا يَصْدِفُونَ

Atau agar kamu (tidak) mengatakan: "Sesungguhnya jikalau kitab ini diturunkan kepada kami, tentulah kami lebih mendapat petunjuk dari mereka". Sesungguhnya telah datang kepada kamu keterangan yang nyata dari Tuhanmu, petunjuk dan rahmat. Maka siapakah yang lebih zalim daripada orang yang mendustakan ayat-ayat Allah dan berpaling daripadanya? Kelak Kami akan memberi balasan kepada orang-orang yang berpaling dari ayat-ayat Kami dengan siksa yang buruk, disebabkan mereka selalu berpaling.³⁵

Menurut Quraisy Shihab *Istiqāmah* adalah konsisten dalam mengamalkan kandungan makna serta konsekuensi

³⁴ Arip Nurrohman. 2019. *Analisis Perilaku Jujur Siswa dalam Pembelajaran IPA*.jurnal nalar pendidikan vol 7

³⁵ Kementerian Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang.PT Toha Putra,2010 hal 149

kepercayaan Allah Swt dan tuntunan-Nya.³⁶ Sikap *Istiqāmah* siswa di sekolah apat dilihat dari siswa berangkat ke sekolah tepat waktu, siswa selalu mematuhi peraturan sekolah, siswa selalu melakukan infaq jum'at.

3) *Amānah*

Aspek kecerdasan selanjutnya *amānah*, orang yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi pasti akan memiliki sikap yang *amānah* atau dapat dipercaya. Ayat al-Qur'an yang menjelaskan mengenai *amānah* yaitu Qs Al Ahzab ayat 72

إِنَّا عَرَضْنَا الْأَمَانَةَ عَلَى السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالْجِبَالِ فَأَبَيْنَ أَنْ يَحْمِلْنَهَا وَأَشْفَقْنَ مِنْهَا وَحَمَلَهَا الْإِنْسَانُ إِنَّهُ كَانَ ظَلُومًا جَهُولًا

Sesungguhnya Kami telah menawarkan amanat kepada langit, bumi dan gunung-gunung; tetapi semuanya enggan untuk memikul amanat itu dan mereka khawatir tidak akan melaksanakannya (berat), lalu dipikullah amanat itu oleh manusia. Sungguh, manusia itu sangat zalim dan sangat bodoh.³⁷

Aspek *amānah* meliputi dapat dipercaya, bertanggungjawab, mampu melakukan tugas,

menyampaikan pesan dengan baik, menepati janji.³⁸ Sikap *amānah* siswa di sekolah meliputi : siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan tepat waktu, siswa

36 M.Quraisy Shihab, Tafsir Al-Misbah: pesan, kesan, dan keserasian al-Qur'an, vol 12/hlm. 50-53

37 Kementerian Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang.PT Toha Putra,2010 hal 427

38 Ivan Muhammad Agung. 2016. *Pengukuran Konsep Amānah dalam Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Jurnal Psikologi. Vol 43

mendengarkan dan mematuhi apa yang diperintahkan guru, siswa ikut serta menjaga kebersihan kelas maupun sekolah, siswa mengumpulkan tugas tepat waktu.

4) *Faṭānah*

Aspek kecerdasan selanjutnya yaitu *faṭānah*, yang memiliki arti cerdas. Orang yang cerdas akan memiliki sikap tidak hanya pandai di bidangnya saja, akan tetapi dibidang lain juga. Orang yang cerdas memiliki moral dan memiliki kebijaksanaan dalam berpikir dan bertindak. Qs. Al-Baqarah ayat 269 menjelaskan mengenai kecerdasan sebagai berikut

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ ۚ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا ۗ وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ

“Dia memberikan hikmah kepada siapa yang Dia kehendaki. Barangsiapa diberi hikmah, sesungguhnya dia telah diberi kebaikan yang banyak. Dan tidak ada yang dapat mengambil pelajaran kecuali orang-orang yang mempunyai akal sehat.”³⁹

Aspek *faṭānah* di sekolah dapat dilihat dari siswa memanfaatkan waktu kosong dengan hal baik yaitu *murāja’ah*, siswa mengawali belajar dengan berdo’a, siswa mampu membagi waktu dengan baik. Aspek *tabligh* siswa berkembang dengan baik terbukti dari siswa menyampaikan buku prestasi ke orang tuanya, siswa menasehati teman

³⁹ Kementerian Agama RI, *al-Qur’an dan Terjemahnya*, Semarang.PT Toha Putra,2010 hal 45

ketika salah, siswa membantu temannya yang sedang kesulitan memahami materi pelajaran.

5) *Tablig*

Aspek kecerdasan selanjutnya yaitu *tablig* yang artinya menyampaikan. Menyampaikan disini berarti mampu menyampaikan amānah yang diterimanya kepada orang lain tanpa mengurangi ataupun menambahi amānah tersebut. Orang yang memiliki sifat *tablig* akan pandai dalam membaca perasaan orang lain, mampu menasehati orang lain dari pengalaman yang pernah dialaminya. siswa menyampaikan buku prestasi ke orang tuanya, siswa menasehati teman ketika salah, siswa membantu temannya yang sedang kesulitan memahami materi pelajaran.

Sedangkan menurut Zohar dan Marshal, aspek – aspek kecerdasan spiritual meliputi :⁴⁰

a) Kesadaran tinggi

Menurut Goleman, kesadaran diri adalah mengetahui apa yang dirasakan pada suatu saat dan hal tersebut digunakan untuk

40 Zohar, Marshall. (2007). *SQ-Kecerdasan Spiritual*. Bandung: PT Mizan Pustaka.

mengambil keputusan diri sendiri serta memiliki rasa percaya diri dan memiliki tolak ukur pada dirinya.⁴¹

b) Spontanitas

Spontanitas merupakan keinginan seseorang yang muncul dengan seketika untuk bertindak.

c) memiliki visi dan misi hidup

seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi memiliki visi dan misi dalam hidupnya, ini berarti orang yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi memiliki nilai-nilai dalam hidupnya, memiliki pandangan hidup sehingga hal tersebut menjadikan orang tersebut mampu menjadi contoh atau teladan bagi sekitarnya.

d) memanfaatkan kemalangan dengan positif

Orang yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi mampu memanfaatkan kemalangan dengan positif, maksudnya orang tersebut jika mendapatkan suatu masalah atau mendapatkan musibah, orang tersebut akan mampu menghadapinya dengan

⁴¹ Daniel, Goleman. (1999). *Kecerdasan Emosi Untuk Mencapai Puncak Prestasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka.

hal-hal yang positif serta mampu mengambil hikmah dari apa yang terjadi padanya.⁴²

- e) kecenderungan menanyakan pertanyaan “mengapa”, dan holisme (kesadaran akan sistem).

Orang yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi akan selalu bertanya “mengapa” karena memiliki rasa ingin tahu yang besar serta kritis.

Aspek – aspek kecerdasan spiritual tersebut juga dijelaskan dalam al Quran surat Ali Imran ayat 189 – 191 :

وَلِلَّهِ مُلْكُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ ۖ وَاللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿١٨٩﴾
 إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ ﴿١٩٠﴾
 الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ
 وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَاطِلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿١٩١﴾

" kepunyaan Allah-lah kerajaan langit dan bumi, dan Allah Maha Perkasa atas segala sesuatu(189) Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal,(190)(yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka.(191)."⁴³

42 Zohar, Marshall. (2007). *SQ-Kecerdasan Spiritual*. Bandung: PT Mizan Pustaka.

43 Kementerian Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang.PT Toha Putra,2010 hal 75

Adapun Komponen-komponen pada kecerdasan spiritual meliputi : selalu diniatkan ibadah pada apapun hal yang ingin dilakukan, selalu berpikir dan bertindak sesuai dengan fitrah manusia, serta memiliki keikhlasan hati. ⁴⁴

3. Program *Tahfız* al-Qur'an

a. Pengertian *Tahfız* al-Qur'an

Menurut Saifuddin Anshari, Program merupakan daftar yang telah dirinci mengenai suatu cara dan suatu usaha yang akan dilaksanakan. Sedangkan *Tahfız* al-Qur'an merupakan gabungan dari kata *Tahfız* dan al-Qur'an, secara bahasa kata *Tahfız* berasal dari bahasa arab yang artinya hafal, menjaga, memelihara hafalannya dengan baik. Sedangkan secara istilah *Tahfız* adalah suatu tindakan untuk menanamkan suatu materi agar selalu ingat, sehingga kelak dapat diingat kembali sesuai materi aslinya. Menghafal merupakan menyimpan dan mencamkan suatu materi, yang kelak akan diingat kembali.⁴⁵ sedangkan al-Qur'an adalah wahyu Allah Swt yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw melalui perantara malaikat Jibril yang merupakan pedoman hidup umat Islam.

b. Keutamaan *Tahfız* al-Qur'an

Ayat-ayat al-Qur'an tentang keutamaan *Tahfız* al-Qur'an :

⁴⁴ Maslahah, Ani Agustiyani. 2013. "*Pentingnya Kecerdasan Spiritual dalam Menangani Perilaku Menyimpang.*" *konseling religi: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* Vol. 4, No. 1.

⁴⁵ Yusron, Masduki. 2018. "*Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al-Qur'an .*" *Medina-Te* vol.18,No.1.

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّنْ تَبُورَ

“Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah (Al-Qur’an) dan mendirikan salat dan menafkahkan sebahagian dari rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi.”(QS. Fathir: 29).⁴⁶

إِنَّمَا أُمِرْتُ أَنْ أَعْبُدَ رَبَّ هَذِهِ الْبَلَدَةِ الَّذِي حَرَّمَهَا وَلَهُ كُلُّ شَيْءٍ وَأُمِرْتُ أَنْ أَكُونَ مِنَ الْمُسْلِمِينَ، وَأَنْ أَتْلُو الْقُرْآنَ ط

“Dan firman-Nya: “Aku hanya diperintahkan untuk menyembah Rabb negeri ini (Mekah) yang telah menjadikannya suci dan kepunyaan-Nya-lah segala sesuatu, dan aku diperintahkan supaya aku termasuk orang-orang yang berserah diri. Dan supaya aku membacakan al-Qu’an (kepada manusia)”. (QS. an-Naml: 92-91).”⁴⁷

c. **Macam-Macam Metode yang Digunakan Dalam Tahfīz al-Qur’an**⁴⁸

1) *Talqīn*

Metode *Talqīn* yaitu metode menghafal dengan cara guru membacakan dan siswa mengikutinya berulang-ulang hingga hafal. Guru dalam metode ini harus yang benar-benar paham ilmu tajwid dan juga *makhrājul huruf*.

⁴⁶ Kementerian Agama RI, *al-Qur’an dan Terjemahnya*, Semarang.PT Toha Putra,2010 hal 437

⁴⁷ Kementerian Agama RI, *al-Qur’an dan Terjemahnya*, Semarang.PT Toha Putra,2010 hal 385

⁴⁸ Alfatoni, Sabit. 2010. *Teknik Menghafal al Quran* . Semarang: Ghyyas

2) *Tasmi'*

Metode *tasmi'* yaitu metode menghafal dengan cara mendengarkan bacaan al-Qur'an berulang-ulang hingga hafal baik dilakukan perorangan maupun berkelompok.

3) *Murāja'ah* (pengulangan hafalan)

Murāja'ah yaitu pengulangan hafalan dengan cara merekam ataupun memegang al-Qur'an, bisa juga dengan dibantu orang lain untuk menyimak.⁴⁹

4) *Tafsir*

Tafsir atau mengkaji *tafsir al-Qur'an*, hal tersebut dapat mempermudah menghafal al-Qur'an terlebih ayat yang membahas kisah.

d. Manfaat Menghafal al-Qur'an

Manfaat menghafal al-Qur'an, dengan menghafal al-Qur'an ataupun membaca al-Qur'an jika dilakukan secara rutin akan menjadikan orang tersebut memiliki kemampuan kognitif yang luar biasa, sebab kemampuan kognitif berpusat pada otak dan para penghafal al-Qur'an selalu melatih otak mereka. Dengan hal tersebut dapat dikatakan bahwa dengan menghafal al-Qur'an seseorang mampu mengembangkan kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, serta kecerdasan spiritual. Pada

⁴⁹ Muhammad Ilyas.2020. *Metode Muraj'ah dalam Menjaga Hafalan al-Quran*. Jurnal Pendidikan Islam vol 5

akhirnya hal tersebut mempengaruhi perilaku orang tersebut dalam kehidupannya sebab perilaku kebiasaan tersebut tersimpan dalam memorinya.⁵⁰

Selain itu memiliki kematangan spiritual merupakan hal mudah yang dapat dicapai para penghafal al-Qur'an sebab para penghafal al-Qur'an kehidupannya selalu dengan ayat-ayat al-Qur'an secara tidak langsung dalam kehidupannya para penghafal al-Qur'an merasa dekat dengan Allah Swt.

B. Penelitian Terkait

Peneliti sebelum melakukan penelitian, telah mengkaji terlebih dahulu hasil penelitian-penelitian sebelumnya dan juga buku-buku yang membahas topik yang sama dengan yang akan diteliti. Hal tersebut dilakukan untuk menggali informasi-informasi yang ada sebelumnya tentang teori terkait dengan yang akan diteliti untuk memperoleh landasan teori ilmiah.

Penelitian sebelumnya yang mengenai Pengembangan Kecerdasan Spiritual santri karya Ulfah Rahmawati dengan Studi terhadap Kegiatan Keagamaan di Rumah *Tahfiz* Qu Deresan Putri Yogyakarta, menyatakan bahwa pengembangan kecerdasan dapat berupa kegiatan keagamaan seperti

⁵⁰ Very Julianto, "The Effect of Reciting Holy Quran Toward Short Term Memory Ability", dalam Jurnal Psikologi Fakultas UGM, Vol. 38, No. 1, (Juni 2011), 143

menghafal al-Qur'an, salat berjama'ah diawal waktu, salat tahajud, salat rawatib, salat dhuha, puasa sunah, sedekah, zikir dan diniyah⁵¹

Selanjutnya pada penelitian sebelumnya berjudul Pentingnya Kecerdasan Spiritual dalam Menangani Perilaku Menyimpang dengan penulis Ani Agustiyani Maslahah, hasil penelitian tersebut menyatakan membimbing dan menyelesaikan suatu masalah dibutuhkan kecerdasan spiritual⁵².

Pada penelitian sebelumnya karya Khusnul Khatimah yang meneliti mengenai pengembangan kecerdasan spiritual melalui *Tahfiz* al-Qur'an, dengan obyek penelitian di pondok pesantren Roudlotul Quran tepatnya wilayah Cilacap. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan dari menghafal al-Qur'an seseorang akan mendekatkan diri kepada Allah Swt sehingga dengan menghafal al-Qur'an akan mengembangkan kecerdasan spiritual seseorang.⁵³

Kemudian pada penelitian yang lainnya juga sesuai dengan topik yang diteliti, yang membahas mengenai Potensi *Tahfiz* al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual. Hasil penelitian tersebut, menyatakan dari hafal al-Qur'an seseorang dapat mendekatkan diri kepada Allah Swt

51 Rahmawati, Ulfah. 2016. "Pengembangan Kecerdasan Studi terhadap Kegiatan Keagamaan di Rumah Tahfiz Qu ." Jurnal penelitian.

52 Maslahah, Ani Agustiyani. 2013. "Pentingnya Kecerdasan Spiritual dalam Menangani Perilaku Menyimpang." *Konseling Religi: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* Vol. 4, No. 1.

53 khatimah, khusnul. 2021. "Pengembangan Kecerdasan Emosional dan Spiritual Santri Melalui Program Tahfiz Di Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Cilacap." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4 63-69

sehingga dengan *Tahfız* al-Qur'an akan meningkatkan kecerdasan spiritual seseorang.⁵⁴

Pada penelitian lainnya yang membahas mengenai Penerapan program *Tahfız* al-Qur'an Dalam Meningkatkan SQ, yang mana obyek penelitiannya di Pondok Pesantren al-Islam wilayah Ponorogo. Hasil dari penelitian tersebut ialah dari penerapan program hafal al-Qur'an dalam meningkatkan SQ bagi santri diantaranya menumbuhkan dampak positif seperti melatih kesabaran dalam menjalankan kegiatan pondok, mampu sabar dalam menghadapi masalah kehidupan, bertanggung jawab dalam ibadah, meningkatkan ketaqwaan serta mampu memotivasi diri sendiri. Dalam penerapan kegiatan tersebut ada kendala seperti susah dalam menghafal, kendala capek, malas dan mengantuk.⁵⁵

Dari hasil kajian pustaka diatas, yang menjadi pembeda antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya ialah obyek penelitiannya, penelitian ini dilakukan di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang dan penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya dengan menggunakan referensi yang lebih terkini serta hanya terfokus pada pengembangan kecerdasan spiritual melalui program *Tahfız* al-Qur'an.

54 Huda, Miftakhul. 2021. "*Potensi Tahfız Al-Qur'an dalam Menumbuhkan Kecerdasan Spiritual* ." OSF Preprints

55 Saputro, Puput Hadi. 2020. "*Penerapan Kegiatan Tahfız Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Santri Asrama Putra Pondok Pesantren al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo*." IAIN Ponorogo.

C. Kerangka Teori

Kecerdasan spiritual adalah kemampuan seseorang dalam memahami makna dalam hidup serta mampu memaknai kehidupannya dan budi pekerti. Adapun aspek-aspek kecerdasan spiritual menurut Ary Ginanjar meliputi jujur, disiplin, tanggung jawab, *amānah*, *Istiqāmah* . Program *Tahfīz* al-Qur'an adalah suatu usaha secara terperinci dalam menanamkan, menghafalkan al-Qur'an. Adapun dampak positif orang yang menghafalkan al-Qur'an meliputi disiplin, tanggung jawab, jujur, khusyu' dalam beribadah dan lain sebagainya. Sebab para pnhafal al-Qur'an memiliki kemampuan kognitif yang luar biasa, selalu melatih otak mereka. Dengan hal tersebut dapat dikatakan bahwa dengan menghafal al-Qur'an seseorang mampu mengembangkan kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, serta kecerdasan spiritual.

.Keterkaitan dari program *Tahfīz* al-Qur'an dengan pengembangan kecerdasan spiritual, dengan adanya program *Tahfīz* al-Qur'an mendapatkan dampak positif seperti menjadi lebih disiplin, khusyu' dalam beribadah, *Istiqāmah* , jujur, rajin. Dampak-dampak positif tersebut merupakan aspek-aspek kecerdasan spiritual, maka dari hal tersebut berarti dari program *Tahfīz* al-Qur'an ada hubungannya dengan pengembangan kecerdasan spiritual

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Definisi Konseptual

Pengembangan kecerdasan spiritual, kata pengembangan berarti upaya dalam menumbuhkan yang belum ada menjadi ada, dan yang sudah ada menjadi lebih baik lagi.⁵⁶ Kecerdasan spiritual adalah kemampuan seseorang dalam memahami makna dalam hidup. Jadi, Pengembangan kecerdasan spiritual adalah suatu usaha sadar dalam menumbuhkan, mengembangkan kecerdasan spiritual. Aspek – aspek kecerdasan spiritual meliputi *Ṣiddiq, Istiqāmah* , amānah, serta *tablig*. Sedangkan program *Tahfiz* al-Qur'an adalah suatu usaha secara terperinci dalam menanamkan, menghafalkan al-Qur'an. Pada penelitian ini untuk aspek kecerdasan spiritual terfokus pada aspek *Ṣiddiq, Istiqāmah* , amānah, *faṭānah* dan *tablig*.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang mana data yang digunakan dalam penelitian bersumber dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi bukan berupa angka-angka. Sehingga hasil yang dapat merupakan penggambaran peristiwa yang terjadi sebenarnya.

56 Darmawan. “Pengembangan Kecerdasan Spiritual Melalui Aktivitas Menghafal al Quran Santri Kelas Tahfiz” hal 25

Maka dari itu penelitian kualitatif dalam penelitian ini adalah penelitian yang mendapatkan hasil data deskriptif berupa istilah-istilah dari orang-orang yang diamati. Penelitian deskriptif membutuhkan narasumber yang bersangkutan secara langsung. Pada penelitian ini yang menjadi narasumber adalah siswa dan para guru di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang.

C. Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan November – Desember 2022 di SMP Islam Sultan Agung 1, tepatnya yang beralamatkan di Jl. Seroja Selatan, Karangkidul, kec. Semarang Tengah Kota Semarang. Alasan pemilihan lokasi penelitian, sebab sekolah tersebut merupakan sekolah menengah pertama yang sangat mengutamakan ajaran – ajaran islam didalam proses pembelajaran maupun manajemen sekolahnya. Terbukti dari program – program unggulan yang ada di sekolah tersebut salah satunya program *Tahfiz* al-Qur'an, yang mana program tersebut merupakan salah satu program sekolah yang bertujuan dalam pengembangan kecerdasan spiritual siswa di sekolah tersebut. Selain itu, ada juga program – program lain yang didasarkan pada budaya sekolah Islam (BuSI).

D. Sumber Data

Sumber data yang utama pada penelitian kualitatif adalah berupa istilah-istilah dan tingkah laku, selebihnya adalah tambahan(Moleong,2013). Sumber data dalam penelitian kualitatif diusahakan tidak bersifat subjektif. Maka dari itu peneliti memakai beberapa sumber data sebagai berikut :

1. Sumber Primer

Sumber primer merupakan data diperoleh dari sumber langsung dan diberi kepada peneliti. Sumber data primer umumnya berupa wawancara dengan subjek penelitian baik secara observasi maupun secara langsung.⁵⁷ Penelitian dengan data ini untuk mendapatkan informasi mengenai pengembangan kecerdasan spiritual siswa melalui program *Tahfiz* al Quran. Sumber primer pada penelitian ini adalah wawancara dengan kepala sekolah, guru *Tahfiz* al Quran, serta beberapa siswa SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang serta observasi.

2. Sumber Sekunder

Sumber sekunder adalah data tambahan yang diperoleh dari sumber utama, tetapi sudah melalui sekian sumber. Misalnya berupa buku harian, surat pribadi, sampai dokumen-dokumen resmi. Penelitian ini menggunakan sumber sekunder dari buku dan foto.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu tahap dari suatu penelitian yang strategis, sebab tujuan utama penelitian adalah memperoleh data . Metode yang digunakan pada penelitian kualitatif ini dengan teknik triangulasi, yaitu:

⁵⁷ Sugiyono. 2016. *Metode penelitian kuantitatif,kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta CV.

1. Observasi

Observasi merupakan suatu pengamatan perilaku seseorang dan sebab akibat perilaku tersebut yang dilakukan secara langsung sehingga mendapatkan informasi yang dapat digunakan untuk sumber data. Ada beberapa macam observasi diantaranya observasi partisipatif, observasi terus terang, observasi terstruktur. Adapun pada penelitian ini memakai observasi terus terang yaitu observasi yang mana peneliti memberi tahu pada sumber data bahwa peneliti sedang melakukan observasi, akan tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang dalam mengumpulkan data untuk menghindari data yang dirahasiakan.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan observasi dengan pedoman observasi yang telah dibuat sebelumnya. Adapun obyek observasi dari penelitian ini ialah proses pelaksanaan program *Tahfiz* al-Qur'an dan sikap dari siswa sebagai bukti hasil pengembangan kecerdasan spiritual siswa. Observasi yang digunakan jenis observasi terus terang, sebab peneliti sebelum melakukan observasi izin terlebih dahulu dengan pihak sekolah namun diwaktu yang lain, peneliti juga melakukan observasi tanpa pengetahuan pihak sekolah agar menjaga kevalidan data.

2. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dengan cara tanya jawab, sehingga dapat disimpulkan dari hasil tanya jawab tersebut tentang makna tertentu (Sugiyono,2015). Adapun jenis dari

wawancara ada 3 jenis yaitu wawancara terencana-terstruktur, wawancara terencana-tidak terstruktur, dan wawancara bebas. Pada penelitian ini menggunakan jenis wawancara terencana-terstruktur, yaitu jenis wawancara yang mana peneliti menyusun rencana wawancara terlebih dahulu dengan matang, namun format wawancara tidak urutan yang baku.⁵⁸ Pada penelitian ini yang menjadi narasumber sebagai berikut :

- a. Kepala Sekolah : peneliti mewawancarai kepala sekolah mengenai tujuan program *Tahfız* al-Qur'an, pelaksanaan program *Tahfız* al-Qur'an, faktor pendukung dan penghambat program *Tahfız* al-Qur'an, dampak positif setelah adanya program *Tahfız* al-Qur'an, fasilitas dalam pengembangan kecerdasan spiritual siswa, usaha dalam pengembangan kecerdasan spiritual siswa.
- b. Guru *Tahfız* al-Qur'an : peneliti mewawancarai guru *Tahfız* al-Qur'an mengenai alur pelaksanaan program *Tahfız* al-Qur'an, waktu pelaksanaan program *Tahfız* al-Qur'an, metode menghafal yang digunakan, faktor pendukung dan faktor penghambat program *Tahfız* al-Qur'an, dampak positif setelah pelaksanaan program *Tahfız* al-Qur'an, peran guru *Tahfız* al-Qur'an dalam mengembangkan sifat *Şiddiq, Istiqāmah* , amānah, *faţānah*, dan *tabligh*.

⁵⁸ Muri, Yusuf. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri.

c. Siswa : peneliti mewawancarai siswa mengenai aspek-aspek kecerdasan spiritual, meliputi *Ṣiddiq, Istiqāmah* , amānah, *faṭānah*, dan *tabligh* dan juga angket sebagai data pendukung. Hal tersebut untuk mengetahui keberhasilan pengembangan kecerdasan spiritual siswa melalui program *Tahfīz* al-Qur'an. Serta mewawancarai mengenai tujuan siswa mengikuti program *Tahfīz* , dampak positif setelah mengikuti program *Tahfīz* al-Qur'an, hambatan yang dihadapi dan faktor pendukung dalam program *Tahfīz* al-Qur'an.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara memperoleh data serta informasi dalam penelitian yang bisa didapatkan dari buku, arsip, laporan serta keterangan yang mampu mendukung penelitian (Sugiyono,2018). Dokumentasi yang digunakan pada penelitian ini berupa buku dan foto. Dokumentasi dalam hal ini sangat penting selain sebagai pendukung data juga sebagai bukti nyata dari penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini dokumentasi berupa foto yaitu foto saat wawancara terhadap beberapa narasumber, foto saat pelaksanaan program *Tahfīz* al-Qur'an dan foto lainnya sebagai pendukung data. Selain itu dokumentasi berupa buku digunakan untuk sumber informasi tambahan sebagai data pendukung penelitian.

F. Analisis Data

Menurut Susan Stainbak, analisis data merupakan suatu proses penelitian untuk memahami hubungan konsep dengan data.⁵⁹ Penggunaan teknik analisis data biasanya digunakan pada penelitian kualitatif seperti yang disampaikan Miles dan Hubberman yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan selanjutnya diakhiri dengan penarikan kesimpulan. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut⁶⁰:

1. Reduksi data

Peneliti setelah mengumpulkan data dari lapangan selanjutnya menganalisis data. langkah pertama dari menganalisis data ialah reduksi data. Peneliti menggolongkan serta memilah data yang penting dan data yang tidak penting. Peneliti menggolongkan data yang telah diperoleh, serta memotong data yang tidak penting. Pada penelitian ini data yang diperoleh dari para narasumber digolongkan sesuai dengan kategori pembahasan, meliputi data yang didapat dari kepala sekolah, guru *Tahfiz* al-Qur'an, dan siswa digolongkan sesuai dengan pembahasannya.

2. Penyajian data

Peneliti setelah mereduksi data kemudian menyajikan data, data yang akan disajikan kemungkinan harus sudah dapat ditarik kesimpulan.

Data dari para narasumber serta observasi peneliti disajikan dengan

⁵⁹ Sugiyono. 2016. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. hal.244

⁶⁰ Sugiyono. 2016. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. hal 247

runtut. Pada penelitian ini data disajikan runtut meliputi data yang bersumber dari kepala sekolah mengenai tujuan program *Tahfız* al-Qur'an, pelaksanaan program *Tahfız* al-Qur'an, faktor pendukung dan penghambat program *Tahfız* al-Qur'an, dampak positif setelah adanya program *Tahfız* al-Qur'an, fasilitas dalam pengembangan kecerdasan spiritual siswa, usaha dalam pengembangan kecerdasan spiritual siswa.

Data berikutnya bersumber dari guru *Tahfız* al-Qur'an mengenai alur pelaksanaan program *Tahfız* al-Qur'an, waktu pelaksanaan program *Tahfız* al-Qur'an, metode menghafal yang digunakan, faktor pendukung dan faktor penghambat program *Tahfız* al-Qur'an, dampak positif setelah pelaksanaan program *Tahfız* al-Qur'an, peran guru *Tahfız* al-Qur'an dalam mengembangkan sifat *Şiddiq, Istiqāmah*, amānah, *faţānah*, dan *tabligh* serta observasi pelaksanaan program *Tahfız* al-Qur'an.

Data berikutnya bersumber dari siswa mengenai aspek-aspek kecerdasan spiritual, meliputi *Şiddiq, Istiqāmah*, amānah, *faţānah*, dan *tabligh* dan juga angket sebagai data pendukung.⁶¹ Hal tersebut untuk mengetahui keberhasilan pengembangan kecerdasan spiritual siswa melalui program *Tahfız* al-Qur'an. Serta mengenai tujuan siswa mengikuti program *Tahfız*, dampak positif setelah mengikuti program *Tahfız* al-Qur'an, hambatan yang dihadapi dan faktor pendukung dalam

61 Syukur Abu Bakar.2022. *Aspek-Aspek Kecerdasan Spiritual dan Emosional Dalam Al-Qur'an*.Jurnal UIN Alaudin Makassar. Vol XI

program *Tahfiz* al-Qur'an dan hasil observasi mengenai aspek-aspek tersebut.

3. Penarikan kesimpulan

Tahap terakhir analisis data ialah penarikan kesimpulan. Data yang telah disajikan kemudian ditarik kesimpulan. Dari data yang telah didapat kemudian direduksi kemudian disajikan selanjutnya yang terakhir peneliti membuat kesimpulan. Kesimpulan mengenai pengembangan kecerdasan spiritual melalui program *Tahfiz* al-Qur'an.

Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis di lapangan model Miles and Huberman yaitu peneliti melakukan analisis data saat pengumpulan data berlangsung dan pada saat selesai pengumpulan data pada periode tertentu.

G. Uji Keabsahan Data

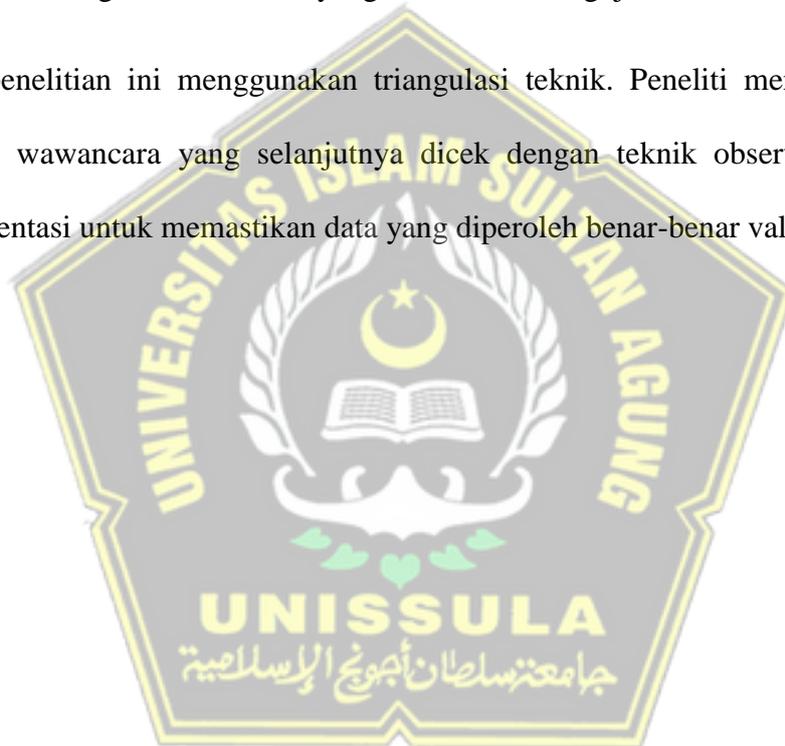
Validitas adalah derajat ketetapan tentang data yang ada pada obyek penelitian dengan data yang diperoleh oleh peneliti.⁶² Pengecekan keabsahan data agar data yang diperoleh bisa dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Oleh karena itu dalam mengecek validitas data ada beberapa teknik pengujian. Adapun teknik mengecek validitas data sebagai berikut : Triangulasi, yaitu cara mengecek kevaliditasan data dengan cara membandingkan dengan data di luar, tekniknya dengan pengecekan sumber lainnya. Triangulasi sendiri ada 3,yaitu⁶³

62 Sugiyono. 2016. *Metode penelitian kuantitatif,kualitatif dan R&D*. hal 267

63 Sugiyono. 2016. *Metode penelitian kuantitatif,kualitatif dan R&D*. hal 273

1. Triangulasi sumber, yaitu peneliti mengecek serta membandingkan data yang didapat melalui waktu dan alat yang berbeda.
2. Triangulasi teknik, yaitu peneliti menggunakan teknik yang sama pada sumber data untuk menguji kredibilitas data.
3. Triangulasi waktu, yaitu peneliti menggunakan waktu yang berbeda dengan sumber data yang sam untuk menguji kredibilitas data.

Pada penelitian ini menggunakan triangulasi teknik. Peneliti menemukan data dengan wawancara yang selanjutnya dicek dengan teknik observasi dan juga dokumentasi untuk memastikan data yang diperoleh benar-benar valid.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian yang dilakukan di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang dengan mengumpulkan data menggunakan wawancara, observasi serta dokumentasi mendapatkan data sebagai berikut :

Aspek-aspek kecerdasan spiritual meliputi *Ṣiddiq, Istiqāmah* , amānah, *faṭānah* dan *tabligh*. Pengembangan kecerdasan spiritual siswa di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang dilakukan dengan berbagai kegiatan dan program yang bertujuan dalam pengembangan kecerdasan spiritual siswa. Ada berbagai program dalam pengembangan kecerdasan spiritual siswa di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang. Bapak kepala SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang mengatakan :

“Berbagai usaha untuk pengembangan kecerdasan spiritual salah satunya kita mendasarkan semua kegiatan dengan budaya sekolah Islam (BuSi) dengan berbagai pembiasaan-pembiasaan seperti tadarus, program *Tahfiz* al Quran, dan program-program pendukung lain untuk pengembangan kecerdasan spiritual siswa.”⁶⁴

Selanjutnya untuk mengetahui hasil dari perkembangan kecerdasan spiritual di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang. Bapak kepala SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang mengatakan:

“Perkembangan kecerdasan spiritual siswa bisa diketahui dari berbagai indikator-indikator termasuk akhlak-akhlak yang tercipta dari siswa

64 Asrul Sani, "Kepala SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang, 1 Desember 2022"

tersebut, meskipun indikatornya banyak, karena mereka hidup di lingkungan keluarga masing-masing yang berbeda kehidupannya.”

Program *Tahfiz* al-Qur’an di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang memiliki tujuan, sesuai hasil wawancara dengan Bapak Kepala SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang

Tujuan program *Tahfiz* al Quran di SMP Islam Sultan Agung 1 : (1) pengembangan kecerdasan siswa, (2) Menciptakan pembiasaan – pembiasaan yang baik dalam hal membaca al-Qur’an. Program *Tahfiz* al-Qur’an di SMP Islam Sultan Agung 1 bekerjasama dengan *Tahfiz* Darussifa RSI Sultan Agung Semarang. Jadi kita hanya melakukan pembinaan kemudian proses selanjutnya baik ujian maupun khataman ikut rumah *Tahfiz* al Quran Darussifa RSI Sultan Agung Semarang.”⁶⁵

Setiap suatu program pasti ada faktor pendorong dan juga hambatan yang dihadapi, tidak terkecuali dengan program *Tahfiz* al-Qur’an di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang. Hasil wawancara dengan kepala sekolah SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang mengatakan

“Faktor pendukung program *Tahfiz* al-Qur’an di SMP Islam Sultan Agung 1 : Input siswa – siswa yang sudah lancar membaca al-Qur’an sebab dari lulusan SD yang baik yang memiliki background membaca al-Qur’an, Dukungan penuh yang diberikan orang tua siswa terhadap siswa. Hambatan dalam program *Tahfiz* al-Qur’an di SMP Islam Sultan Agung 1: Adanya orang tua siswa yang kurang mendukung anaknya dalam program *Tahfiz* al-Qur’an, Kurangnya guru *Tahfiz* al-Qur’an, Siswa yang belum lancar membaca al-Qur’an”⁶⁶

Hal tersebut diperkuar dari hasil wawancara guru *Tahfiz* al-Quran yang mengatakan

“Faktor pendukung program *Tahfiz* al-Qur’an : Orang tua siswa, guru *Tahfiz* al-Qur’an, dan juga teman sekelas. Hambatan dalam program *Tahfiz* al-

65 Asrul Sani,”Kepala SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang,1 Desember 2022”

66 Asrul Sani,”Kepala SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang,1 Desember 2022”

Qur'an : malas, banyak tugas, capek, penat. Solusi : diharuskan tetap setor hafalan minimal 5 ayat.”⁶⁷

Adapun dampak positif dari program *Tahfiz* al-Qur'an di SMP Islam Sultan Agung

1 Semarang

“Dampak positif dari program tahfidz al Quran : peserta *Tahfiz* al Quran meningkat sehingga peserta *Tahfiz* al Quran bertambah semangat dan juga adanya perubahan sikap – sikap positif dari siswa setelah mengikuti program *Tahfiz* al Quran seperti lebih mudah diatur, lebih bertanggungjawab akan tugasnya, dan juga sopan terhadap sesama maupun yang lebih tua.”⁶⁸

Hal tersebut diperkuat dari hasil wawancara guru *Tahfiz* al-Qur'an mengatakan

“Dampak positif dari program *Tahfiz* al-Qur'an : siswa yang kelas *Tahfiz* al-Qur'an rata-rata akademiknya bagus, lebih mudah diatur, ada rasa unggah-unggahnya, mengerjakan tugas dengan baik, tanggungjawab, kesadaran diri tinggi dilihat dari semangat setoran hafalan.”⁶⁹

Hasil wawancara mengenai cara mengetahui hasil pengembangan kecerdasan spiritual siswa

“Perkembangan kecerdasan spiritual siswa bisa diketahui dari berbagai indikator-indikator termasuk akhlak-akhlak yang tercipta dari siswa tersebut, meskipun indikatornya banyak, karena mereka hidup di lingkungan keluarga masing-masing yang berbeda kehidupannya.”⁷⁰

Hasil wawancara mengenai fasilitas dalam pengembangan kecerdasan spiritual siswa, kepala sekolah mengatakan

“Kalau fasilitas fisik yang kita miliki terbatas, seperti mushola juga terbatas. Tetapi berkaitan dengan program-program dan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan kecerdasan anak itu merupakan fasilitas bagi mereka”.⁷¹

67 Istirokhah, "Guru *Tahfiz* al-Qur'an SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang, 1 Desember 2022"

68 Asrul Sani, "Kepala SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang, 1 Desember 2022"

69 Istirokhah, "Guru *Tahfiz* al-Qur'an SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang, 1 Desember 2022"

70 Asrul Sani, "Kepala SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang, 1 Desember 2022"

71 Asrul Sani, "Kepala SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang, 1 Desember 2022"

Hasil wawancara mengenai usaha sekolah dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa

“ Salat dhuha, salat zuhur dan salat ashar berjama’ah, tadarus pagi, dan diwajibkan salat jum’at berjama’ah sebelum pulang bagi laki-laki”.⁷²

Hal tersebut diperkuat dari hasil observasi peneliti bahwa siswa selalu melaksanakan salat dhuha,zuhur,ashar berjama’ah di sekolah.⁷³

Hasil wawancara kepada guru *Tahfīz* al-Qur’an SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang Alur program *Tahfīz* al-Qur’an di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang, sesuai hasil wawancara dengan guru *Tahfīz* al-Qur’an SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang

“Program *Tahfīz* al-Qur’an : 1 angkatan ada 1 kelas *Tahfīz* al-Qur’an, untuk penentuan kelas *Tahfīz* tersebut dengan menguji bacaan al-Qur’an siswa pada saat penerimaan siswa baru, apabila siswa sudah lancar membaca al-Qur’an akan dimasukkan dalam kelas *Tahfīz* al-Qur’an, tetapi untuk yang belum lancar dalam membaca al-Qur’an dimasukkan di kelas reguler akan tetapi tetap ada kewajiban untuk menghafal al-Qur’an namun hanya diwajibkan surat an-Nas sampai ad-Dhuha. Dari penentuan kelas *Tahfīz* tersebut juga dengan persetujuan siswa dan juga orangtuanya. Untuk target hafalan kelas *Tahfīz* al-Qur’an minimal hafal juz 30.”⁷⁴

Guru *Tahfīz* al-Qur’an lainnya mengatakan dalam hal melaksanakan program *Tahfīz* al-Qur’an

“Untuk pelaksanaan program *Tahfīz* al-Quran, baik metode, waktu, jadwal, dan alur sama, sebab dalam sartu kelas langsung 2 guru *Tahfīz*”⁷⁵

72 Istirokhah, “Guru *Tahfīz* al-Qur’an SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang, 1 Desember 2022”

73 Hasil observasi, 15 desember 2022

74 Istirokhah, “Guru *Tahfīz* al-Qur’an SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang, 1 Desember 2022”

75 Abidin, “Guru *Tahfīz* al-Qur’an SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang, 13 Februari 2023”

Pelaksanaan program *Tahfīz* al-Qur'an di kelas, guru *Tahfīz* al- Quran di SMP

Islam Sultan Agung 1 Semarang mengatakan :

“Setiap awal pelajaran *Tahfīz* anak-anak tadarus bersama 2 sampai 3 surat (qs.al-lail dan seterusnya) setiap pertemuan suratnya berkelanjutan terus dilanjutkan anak-anak setoran hafalan sesuai tingkatan masing-masing. Jika waktu pelajaran 1 jam materinya tadarus dan setoran hafalan. Jika 2 jam ditambah ada murojaah yang suratnya sudah saya tulis dibuku prestasi siswa masing-masing. Metode menghafal yang digunakan murojaah untuk menjaga hafalan siswa.”⁷⁶

Kemampuan siswa dalam menghafal al-Qur'an, guru *Tahfīz* al-Qur'an mengatakan

“Kemampuan siswa dalam menghafal al-Qur'an baik, sebab mereka merupakan siswa pilihan untuk masuk kelas *Tahfīz* al-Qur'an dengan dasar bacaan al-Qur'an mereka, pada saat ujian BTQ pada penerimaan peserta didik baru.”⁷⁷

Istiqāmah ada tiga pengertian menurut Abu ali ad-Daqqaq yaitu menegakkan sesuatu, meluruskan sesuatu, dan berlaku lurus. Menurut Quraisy Shihab *Istiqāmah* adalah konsisten dalam mengamalkan kandungan makna serta konsekuensi kepercayaan Allah Swt dan tuntunan-Nya.⁷⁸ Sikap *Istiqāmah* siswa di sekolah apat dilihat dari siswa berangkat ke sekolah tepat waktu, siswa selalu mematuhi peraturan sekolah, siswa selalu melakukan infaq jum'at. Sifat *Istiqāmah* siswa dalam murāja'ah hafalan al-Qur'an, guru *Tahfīz* al-Quran

mengatakan

“Sifat *Istiqāmah* Siswa ketika hafalan selalu saya tekankan murāja'ah setiap setelah maghrib dan biasanya mereka ulang ketika ada pelajaran *Tahfīz* al-Qur'an. Mereka saling berbagi tips cara

76 Istirokhah, "Guru *Tahfīz* al-Qur'an SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang, 1 Desember 2022"

77 Istirokhah, "Guru *Tahfīz* al-Qur'an SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang, 1 Desember 2022"

78 M. Quraisy Shihab, Tafsir Al-Misbah: pesan, kesan, dan keserasian al-Qur'an, vol 12/hlm. 50-53

menghafal biar mudah dan cepat bahkan mereka tak segan bertanya dengan kakak kelas mereka yang hafalannya lebih banyak.”⁷⁹

Hal tersebut diperkuat dari hasil observasi peneliti dalam pelaksanaan program *Tahfiz* al-Qur’an mendapatkan hasil bahwa siswa saling membantu temannya ketika mendapatkan kesusahan seperti membantu teman menyimak hafalan.⁸⁰

Bacaan siswa sebelum maupun sesudah ada program *Tahfiz* al-Qur’an, guru *Tahfiz* al-Qur’an mengatakan

“Sebelum dan sesudah ada program *Tahfiz* al-Qur’an mereka tetap sama, segi makhraj, fashohah dan tajwid yang membedakan hanya semangat belajar dan berlomba-lomba mengejar wisuda *Tahfiz* al-Qur’an.”⁸¹

Sikap siswa dalam mengerjakan tugas dari guru, guru *Tahfiz* al-Qur’an mengatakan

“Untuk program *Tahfiz* al-Qur’an tugasnya biasanya murāja’ah dan tambah hafalan sudah pasti dikerjakan sendiri.”⁸²

Hal tersebut diperkuat dari guru *Tahfiz* al-Qur’an lainnya mengatakan

“untuk *Tahfiz* al-Quran tidak ada tugas dalam bentuk pertanyaan, tugas mereka hanya menghafal lalu setoran jadi sudah pasti dikerjakan secara individu.”⁸³

Menurut Yuwono kecerdasan spiritual yaitu kemampuan seseorang dalam memahami kebenaran hakiki terkait iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha

79 Istirokhah, “Guru *Tahfiz* al-Qur’an SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang, 21 Januari 2023”

⁸⁰ Hasil observasi pada 15 Desember 2022

81 Istirokhah, “Guru *Tahfiz* al-Qur’an SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang, 1 Desember 2022”

82 Istirokhah, “Guru *Tahfiz* al-Qur’an SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang, 1 Desember 2022”

83 Abidin, “Guru *Tahfiz* al-Qur’an SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang, 13 Februari 2023”

Esa”.⁸⁴ Aspek-aspek kecerdasan spiritual menurut Ary Ginanjar meliputi *Ṣiddiq*, *amānah*, *faṭānah*, dan *tabligh*.⁸⁵

Hasil wawancara dengan guru *Tahfīz* al-Qur’an SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang mengenai pengembangan kecerdasan spiritual berdasarkan aspek-aspek kecerdasan spiritual yang telah ditentukan

“Nasehat itu harus karena berkaitan dengan kalamullah agar mudah dihafal dan diriidhoi Allah terutama sikap yang dijaga itu jujur, istiqomah, dan amānah. Untuk *faṭānah* (cerdas) dan *tabligh* (menyampaikan) tidak.”⁸⁶

Hasil pengembangan kecerdasan spiritual siswa, peneliti menggunakan wawancara, observasi dan juga survei kepada beberapa siswa untuk mengetahui pengembangan kecerdasan spiritual siswa di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang dengan menggunakan aspek-aspek kecerdasan spiritual yang telah ditentukan. Hasil wawancara mengenai aspek jujur/*Siddiq* siswa dengan beberapa pertanyaan bermaksud untuk mengetahui kejujuran siswa dengan pertanyaan tentang sikap siswa jika ada teman yang meminta jawaban pada saat ujian, kebanyakan dari siswa menjawab untuk menolak atau tidak memberikan jawabannya kepada teman tersebut dan apabila teman tersebut memaksa siswa akan bilang ke pengawas.⁸⁷

84 Yuwono, Budi. 2010. *SQ Reformation*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

85 Widya, Ratih. 2020. “*Analisis Kecerdasan Spiritual Dan Kecerdasan Emosional Peserta Didik Di Smp Negeri 1 Lumajang* .” Hal 32.

86 Istirokhah, “Guru *Tahfīz* al-Qur’an SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang, 1 Desember 2022”

87 Hasil Wawancara kepada beberapa Siswa SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang.

Hasil wawancara tentang aspek *Ṣiddiq* siswa mengenai sikap siswa jika melihat temannya mengambil makanan di kantin, tetapi tidak membayar sesuai apa yang diambil. Sebagian besar siswa menjawab menasehati teman tersebut dan melaporkannya kepada pihak kantin.⁸⁸ Dari hasil wawancara tersebut mengenai aspek kejujuran/*Ṣiddiq* dapat dikatakan bahwa siswa SMP Islam Sultan Agung memiliki sikap jujur yang bagus. Berikut hasil data survei kepada 43 siswa SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang mengenai aspek *Ṣiddiq*/jujur.

Tabel 5.1
siswa mengerjakan ujian dengan usaha sendiri

No.soal	Alternatif jawaban	F	%
1	Ya	42	97,7%
	Tidak	1	2,3%
	Jumlah	43	100%

Dari tabel 5.1 sebanyak 42 siswa atau 97,7% dari 43 siswa menjawab ya, yang berarti bahwa siswa mengerjakan ujian dengan usahanya sendiri. Sebanyak 1 siswa atau 2,3% menjawab tidak. Dari hasil presentase tersebut mengatakan sebagian besar siswa mengerjakan ujian dengan usaha sendiri.

⁸⁸ Hasil Wawancara kepada beberapa Siswa SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang.

Tabel 5.2
siswa membayar makanan di kantin sesuai dengan apa yang diambil.

No.soal	Alternatif jawaban	F	%
2	Ya	43	100%
	Tidak	-	-
	Jumlah	43	100%

Dari tabel 5.2 sebanyak 100% dari 43 siswa menjawab ya, yang berarti bahwa siswa membayar makanan di kantin sesuai dengan apa yang diambil .Dari hasil presentase tersebut mengatakan seluruh siswa membayar makanan di kantin sesuai dengan apa yang diambil.

Tabel 5.3
siswa merasa berdosa jika berbohong terhadap orang tua

No.soal	Alternatif jawaban	F	%
3	Ya	42	97,7%
	Tidak	1	2,3%
	Jumlah	43	100%

Dari tabel 5.3 sebanyak 42 siswa atau 97,7% dari 43 siswa menjawab Ya, yang berarti bahwa siswa merasa berdosa jika berbohong terhadap orang tua .
Sebanyak 1 siswa atau 2,3% menjawab tidak. Dari hasil presentase tersebut mengatakan sebagian besar siswa merasa berdosa jika berbohong terhadap orang tua .

Tabel 5.4
siswa menjadi bendahara kelas, apakah siswa akan membuat catatan keuangan sesuai dengan kenyataan.

No.soal	Alternatif jawaban	F	%
4	Ya	39	90,7%
	Tidak	4	9,3%
	Jumlah	43	100%

Dari tabel 5.4 sebanyak 39 siswa atau 90,7% dari 43 siswa menjawab ya, yang berarti bahwa siswa menjadi bendahara kelas, apakah siswa akan membuat catatan keuangan sesuai dengan kenyataan. Sebanyak 4 siswa atau 9,3% menjawab tidak. Dari hasil presentase tersebut mengatakan sebagian besar siswa menjadi bendahara kelas, apakah siswa akan membuat catatan keuangan sesuai dengan kenyataan.

Berikut hasil wawancara, dan survei dari aspek kecerdasan spiritual *Istiqāmah*, hasil wawancara kepada beberapa siswa dengan memberi pertanyaan mengenai cara siswa menjaga hafalannya dan juga tentang apakah siswa belajar setiap hari di rumah. Sebagian besar siswa menjawab cara menjaga hafalannya dengan murāja'ah setiap hari, mengurangi waktu untuk bermain sedangkan untuk belajar setiap hari di rumah sebagian besar menjawab tidak setiap hari belajar, akan tetapi kadang-kadang.⁸⁹ Dari hasil wawancara tersebut berarti siswa memiliki sikap *Istiqāmah* terlihat dari murāja'ah setiap hari. Berikut data survei terhadap siswa mengenai aspek *Istiqāmah*.

⁸⁹ Hasil wawancara siswa SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang

Tabel 5.5
siswa selalu murāja'ah di rumah.

No.soal	Alternatif jawaban	F	%
5	Ya	29	67,4%
	Tidak	4	32,6%
	Jumlah	43	100%

Dari tabel 5.5 sebanyak 29 siswa atau 67,4% dari 43 siswa menjawab ya, yang berarti bahwa siswa selalu murāja'ah di rumah. Sebanyak 4 siswa atau 32,6% menjawab tidak. Dari hasil presentase tersebut mengatakan sebagian besar siswa selalu murāja'ah di rumah.

Tabel 5.6
siswa berangkat ke sekolah tepat waktu

No.soal	Alternatif jawaban	F	%
6	Ya	40	93%
	Tidak	3	7%
	Jumlah	43	100%

Dari tabel 5.6 sebanyak 40 siswa atau 93% dari 43 siswa menjawab iya, yang berarti bahwa siswa berangkat ke sekolah tepat waktu. Sebanyak 3 siswa atau 7% menjawab tidak. Dari hasil presentase tersebut mengatakan sebagian besar siswa berangkat ke sekolah tepat waktu.

Tabel 5.7
siswa selalu mematuhi peraturan sekolah

No.soal	Alternatif jawaban	F	%
7	Ya	37	86%
	Tidak	6	14%
	Jumlah	43	100%

Dari tabel 5.7 sebanyak 37 siswa atau 86% dari 43 siswa menjawab ya, yang berarti bahwa siswa selalu mematuhi peraturan sekolah. Sebanyak 6 siswa atau 14% menjawab tidak. Dari hasil presentase tersebut mengatakan sebagian besar siswa selalu mematuhi peraturan sekolah.

Tabel 5.8
siswa selalu melakukan infaq setiap hari jumat

No.soal	Alternatif jawaban	F	%
8	Ya	32	74,4%
	Tidak	11	25,6%
	Jumlah	43	100%

Dari tabel 5.8 sebanyak 32 siswa atau 74,4% dari 43 siswa menjawab ya, yang berarti bahwa siswa selalu melakukan infaq setiap hari jumat. Sebanyak 11 siswa atau 25,6% menjawab tidak. Dari hasil presentase tersebut mengatakan sebagian besar siswa selalu melakukan infaq setiap hari jumat.

Hasil wawancara, observasi, dan survei mengenai aspek kecerdasan spiritual amānah. Berikut hasil wawancara beberapa siswa mengenai aspek amānah

dengan beberapa pertanyaan yang mengarah pada amānah. Pertanyaan tentang sikap siswa jika diperintah guru menjadi bendahara dan juga tentang sikap siswa jika mendapat tugas dari guru. Sebagian besar siswa menjawab menerima menjadi bendahara dan akan melaksankannya dengan tanggungjawab, sedangkan untuk sikap siswa jika mendapat tugas dari guru, sebagian besar siswa menjawab akan mengerjakan tugas tersebut dengan tepat waktu.⁹⁰ Dari hasil wawancara tersebut berarti siswa memiliki sikap amānah, sebab siswa mampu menjalankan perintah guru dengan penuh tanggungjawab. Berikut data survei mengenai aspek amānah

Tabel 5.9
Siswa mengerjakan tugas dari guru tepat waktu

No.soal	Alternatif jawaban	F	%
9	Ya	33	76,7%
	Tidak	10	23,3%
	Jumlah	43	100%

Dari tabel 5.9 sebanyak 33 siswa atau 76,7% dari 43 siswa menjawab iya, yang berarti bahwa siswa mengerjakan tugas dari guru tepat waktu. Sebanyak 10 siswa atau 23,3% menjawab tidak. Dari hasil presentase tersebut mengatakan sebagian besar siswa mengerjakan tugas dari guru tepat waktu.

⁹⁰ Hasil wawancara siswa SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang

Tabel 5.10
Siswa mendengarkan dan mematuhi perintah guru

No.soal	Alternatif jawaban	F	%
10	Ya	39	90,7%
	Tidak	4	9,3%
	Jumlah	43	100%

Dari tabel 5.10 sebanyak 39 siswa atau 90,7% dari 43 siswa menjawab ya, yang berarti bahwa siswa mendengarkan dan mematuhi perintah guru. Sebanyak 4 siswa atau 9,3 % menjawab tidak. Dari hasil presentase tersebut mengatakan sebagian besar siswa mendengarkan dan mematuhi perintah guru.

Tabel 5.11
Siswa ikut serta menjaga kebersihan kelas maupun sekolah

No.soal	Alternatif jawaban	F	%
11	Ya	42	97,7%
	Tidak	1	2,3%
	Jumlah	43	100%

Dari tabel 5.11 sebanyak 42 siswa atau 97,7% dari 43 siswa menjawab ya, yang berarti bahwa siswa menjaga kebersihan kelas maupun sekolah. Sebanyak 1 siswa atau 2,3% menjawab tidak. Dari hasil presentase tersebut mengatakan sebagian besar siswa menjaga kebersihan kelas maupun sekolah.

Tabel 5.12
Siswa mengumpulkan tugas tepat waktu

No.soal	Alternatif jawaban	F	%
12	Ya	34	79,1%
	Tidak	9	20,9%
	Jumlah	43	100%

Dari tabel 5.12 sebanyak 34 siswa atau 79,1% dari 43 siswa menjawab ya, yang berarti bahwa siswa mengumpulkan tugas tepat waktu. Sebanyak 9 siswa atau 20,9% menjawab tidak. Dari hasil presentase tersebut mengatakan sebagian besar siswa mengumpulkan tugas tepat waktu.

Hasil wawancara, observasi, dan survei mengenai aspek kecerdasan spiritual aspek *faṭānah*. Berikut hasil wawancara beberapa siswa mengenai aspek *faṭānah* dengan memberi pertanyaan yang mengarah pada *faṭānah*, dengan pertanyaan mengenai sikap siswa jika melihat suatu hal yang baru dan kemampuan siswa dalam membagi waktu, sebagian siswa menjawab memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan penasaran akan hal baru tersebut, sedangkan dalam membagi waktu sebagian besar siswa menjawab mampu membagi waktu dengan baik, sebab semua yang akan dilakukan sudah dipikirkan terlebih dahulu.⁹¹

Dari hasil wawancara tersebut mengatakan bahwa siswa memiliki sikap *faṭānah*/cerdas sebab siswa memiliki rasa ingin tahu yang tinggi juga mampu

⁹¹ Hasil Wawancara Siswa SMP Islam Sultran Agung 1 Semarang

berpikir terlebih dahulu sebelum melakukan sesuatu. Berikut hasil survei mengenai aspek *faṭānah* siswa.

Tabel 5.13

Siswa mampu membagi waktu dengan baik

No.soal	Alternatif jawaban	F	%
13	Ya	34	79,1%
	Tidak	9	20,9%
	Jumlah	43	100%

Dari tabel 5.13 sebanyak 34 siswa atau 79,1% dari 43 siswa menjawab ya, yang berarti bahwa siswa mampu membagi waktu dengan baik. Sebanyak 9 siswa atau 20,9% menjawab tidak. Dari hasil presentase tersebut mengatakan sebagian besar siswa mampu membagi waktu dengan baik.

Tabel 5.14

Siswa memiliki rasa ingin tahu yang tinggi jika melihat suatu hal yang baru

No.soal	Alternatif jawaban	F	%
14	Ya	38	88,4%
	Tidak	5	11,6%
	Jumlah	43	100%

Dari tabel 5.14 sebanyak 38 siswa atau 88,4% dari 43 siswa menjawab ya, yang berarti bahwa siswa memiliki rasa ingin tahu yang tinggi jika melihat suatu hal yang baru. Sebanyak 5 siswa atau 11,6% menjawab tidak. Dari hasil presentase tersebut mengatakan sebagian besar siswa memiliki rasa ingin tahu yang tinggi jika melihat suatu hal yang baru.

Tabel 5.15**Siswa mampu mengambil hal positif ketika mendapatkan musibah**

No.soal	Alternatif jawaban	F	%
15	Ya	35	81,4%
	Tidak	8	18,6%
	Jumlah	43	100%

Dari tabel 5.15 sebanyak 35 siswa atau 81,4% dari 43 siswa menjawab ya, yang berarti bahwa siswa mampu mengambil hal positif ketika mendapatkan musibah. Sebanyak 8 siswa atau 18,6% menjawab tidak. Dari hasil presentase tersebut mengatakan sebagian besar siswa mampu mengambil hal positif ketika mendapatkan musibah.

Tabel 5.16**Siswa memulai semua kegiatan dengan berdo'a**

No.soal	Alternatif jawaban	F	%
16	Ya	37	86%
	Tidak	6	14%
	Jumlah	43	100%

Dari tabel 5.16 sebanyak 37 siswa atau 86% dari 43 siswa menjawab ya, yang berarti bahwa siswa memulai semua kegiatan dengan berdo'a. Sebanyak 6 siswa atau 14% menjawab tidak. Dari hasil presentase tersebut mengatakan sebagian besar siswa memulai semua kegiatan dengan berdo'a .

Hasil wawancara, observasi, dan survei mengenai aspek kecerdasan spiritual *tablig*. Berikut hasil wawancara aspek *tablig* dengan beberapa pertanyaan kepada beberapa siswa. Pertanyaan tersebut mengenai sikap siswa jika melihat teman melanggar peraturan sekolah dan sikap siswa jika melihat teman yang tidak paham materi pelajaran. Sebagian besar siswa menjawab jika melihat teman melanggar aturan sekolah, siswa akan menasehatinya dan ada juga yang menjawab akan melaporkan kepada guru, sedangkan jika siswa melihat teman yang kesulitan memahami pelajaran, siswa menjawab akan membantu teman tersebut hingga paham.⁹²

Dari hasil wawancara tersebut dapat dikatakan bahwa siswa memiliki sikap *tablig*, terlihat dari sikap siswa yang mau membantu teman yang belum paham materi pelajaran dan juga sikap siswa dalam menasehati teman yang melanggar peraturan sekolah. Berikut data survei mengenai aspek *tablig*:

Tabel 5.17

Siswa membantu teman yang kesulitan memahami materi pelajaran

No.soal	Alternatif jawaban	F	%
17	Ya	39	90,7%
	Tidak	4	9,3%
	Jumlah	43	100%

Dari tabel 5.17 sebanyak 39 siswa atau 90,7% dari 43 siswa menjawab ya, yang berarti bahwa siswa membantu teman yang kesulitan memahami materi

⁹² Hasil Wawancara siswa SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang

pelajaran. Sebanyak 4 siswa atau 9,3% menjawab tidak. Dari hasil presentase tersebut mengatakan sebagian besar siswa membantu teman yang kesulitan memahami materi pelajaran.

Tabel 5.18

Siswa menasehati teman-teman agar mematuhi peraturan sekolah

No.soal	Alternatif jawaban	F	%
18	Ya	34	79,1%
	Tidak	9	20,9%
	Jumlah	43	100%

Dari tabel 5.18 sebanyak 34 siswa atau 79,1% dari 43 siswa menjawab ya, yang berarti bahwa siswa menasehati teman-teman agar mematuhi peraturan sekolah. Sebanyak 9 siswa atau 20,9% menjawab tidak. Dari hasil presentase tersebut mengatakan sebagian besar siswa menasehati teman-teman agar mematuhi peraturan sekolah.

Tabel 5.19

Siswa menyampaikan buku prestasi *Tahfiz* al-Qur'an keorang tua

No.soal	Alternatif jawaban	F	%
19	Ya	24	55,8%
	Tidak	19	44,2%
	Jumlah	43	100%

Dari tabel 5.19 sebanyak 24 siswa atau 55,8% dari 43 siswa menjawab ya, yang berarti bahwa siswa menyampaikan buku prestasi *Tahfiz* al-Qur'an keorang tua. Sebanyak 19 siswa atau 44,2% menjawab tidak. Dari hasil presentase

tersebut mengatakan sebagian besar siswa menyampaikan buku prestasi *Tahfiz* al-Qur'an keorang tua.

Tabel 5.20

Siswa memberitahukan informasi PR kepada teman yang tidak masuk kelas

No.soal	Alternatif jawaban	F	%
20	Ya	32	74,4%
	Tidak	11	25,6%
	Jumlah	43	100%

Dari tabel 5.20 sebanyak 32 siswa atau 74,4% dari 43 siswa menjawab ya, yang berarti bahwa siswa memberitahukan informasi PR kepada teman yang tidak masuk kelas. Sebanyak 11 siswa atau 25,6% menjawab tidak. Dari hasil presentase tersebut mengatakan sebagian besar siswa memberitahukan informasi PR kepada teman yang tidak masuk kelas.

Hasil wawancara siswa mengenai dampak positif setelah mengikuti program *Tahfiz* al-Qur'an

“ Bisa membaca al-Qur'an dengan lancar “

“ Lebih banyak hafalan, lebih dekat dengan Allah Swt, lebih banyak melakukan hal yang positif”.

“Lebih dekat kepada Allah Swt”

“Dapat mengambil hikmah yang ada didalam al-Qur'an”**93**

Hasil observasi peneliti, kecerdasan spiritual siswa di SM Islam Sultan Agung 1 Semarang dapat dikategorikan cukup baik, hal tersebut dikarenakan siswa di sekolah tersebut berperilaku sopan terhadap yang lebih tua, bertutur kata baik, patuh terhadap perintah guru, menaati peraturan, akan tetapi disisi lain masih adanya *bullying*, siswa yang berkata kasar, serta siswa yang kurang disiplin dan kurang menghargai yang lebih tua.

Hasil observasi peneliti pada pelaksanaan program *Tahfiz* al-Qur'an di kelas, guru mengajar dengan baik, akan tetapi kehadiran guru sedikit telat. Tahapan pelaksanaan program *Tahfiz* al-Qur'an : guru mengawali dengan salam, presensi, dan dilanjutkan muraja'ah sesuai surat yang ditentukan selama 1 jam pelajaran, kemudian dilanjutkan dengan setoran hafalan masing-masing siswa secara bergantian dengan siswa membawa buku prestasi sebagai pedoman siswa mengenai capaian hafalan selama 1 jam pelajaran selanjutnya guru mengakhiri pertemuan dengan memberikan nasehat kepada siswa agar tetap semangat dalam menghafal al-Qur'an, menjaga hafalan, dan juga menasehati siswa agar tetap berperilaku sesuai dengan ajaran didalam al-Qur'an.

Dari observasi siswa, baik di dalam kelas maupun di luar kelas siswa berperilaku cukup baik, terlihat dari cara siswa berkomunikasi dengan guru, cara berkomunikasi dengan teman sekelas, dan juga perilaku siswa yang baik, meskipun ada sebagian kecil siswa yang berperilaku kurang baik seperti gaduh didalam kelas, tidak patuh akan perintah guru dan mengganggu temannya.

B. Pembahasan

1. Kecerdasan Spiritual Siswa

Menurut Yuwono kecerdasan spiritual yaitu kemampuan seseorang dalam memahami kebenaran hakiki terkait iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa⁹⁴. Aspek-aspek kecerdasan spiritual menurut Ary Ginanjar meliputi *Siddiq*, *amānah*, *faṭānah*, dan *tabligh*.⁹⁵

Kecerdasan spiritual seseorang dapat dilihat dari tingkah laku orang tersebut yang sesuai dengan aspek-aspek kecerdasan spiritual. Dari aspek *Siddiq*/benar, siswa di sekolah tersebut dari hasil wawancara dan observasi dikategorikan memiliki sifat *Siddiq*/benar yang cukup baik, terbukti dengan siswa yang membayar makanan di kantin sesuai dengan apa yang diambil, mampu mengerjakan ujian dengan usaha sendiri, disisi lain masih ada yang masih mencontek temannya maupun buku. Firman Allah Swt tentang perintah *Siddiq*/benar QS AL Ahzab ayat 70

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَفُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kamu kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar.⁹⁶

⁹⁴ Yuwono, Budi. 2010. *SQ Reformation*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

⁹⁵ Widya, Ratih. 2020. “*Analisis Kecerdasan Spiritual Dan Kecerdasan Emosional Peserta Didik Di Smp Negeri 1 Lumajang* .” Hal 32.

⁹⁶ Kementerian Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang.PT Toha Putra,2010 hal 427

Ayat di atas menjelaskan mengenai perintah untuk berkata yang benar. Aspek *Istiqāmah* , hasil penelitian *Istiqāmah* siswa dikategorikan cukup baik, terbukti dengan siswa sebagian besar murāja'ah di kelas maupun di rumah. Firman Allah Swt tentang perintah untuk *Istiqāmah* , QS. *Yūnus* ayat 89

قَالَ قَدْ أُجِيبْتُ دَعْوَتُكُمَا فَاسْتَقِيمَا وَلَا تَتَّبِعَانِ سَبِيلَ الَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ

“Sungguh, telah diperkenankan permohonan kamu berdua, karena itu *Istiqāmah* lah kamu berdua pada jalan yang lurus dan jangan kamu mengikuti jalan orang-orang yang tidak mengetahui.”⁹⁷ ”

Aspek amānah, siswa dikategorikan memiliki sifat amānah cukup baik, sebab siswa mampu ketika mendapat tugas dari guru dikerjakan meskipun sebagian kecil dari siswa tidak mengerjakan tugas tersebut. Firman Allah Swt mengenai perintah untuk amānah QS Al-Ahzab ayat 72

إِنَّا عَرَضْنَا الْأَمَانَةَ عَلَى السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالْجِبَالِ فَأَبَيْنَ أَنْ يَحْمِلْنَهَا وَأَشْفَقْنَ مِنْهَا وَحَمَلَهَا الْإِنْسَانُ إِنَّهُ كَانَ ظَلُومًا جَهُولًا

“Sungguh Kami telah menawarkan amanat kepada langit, bumi dan gunung-gunung, tetapi semuanya enggan untuk memikul amānah itu dan mereka khawatir tidak akan melaksanakannya (berat), lalu dipikullah amanat itu oleh manusia. Sungguh, manusia itu sangat zalim dan sangat bodoh.”⁹⁸

Aspek *faṭānah*, siswa dikategorikan memiliki sifat *faṭānah* cukup baik, terbukti dari hasil penelitian sebagian besar siswa memiliki rasa ingin

97 Kementerian Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang.PT Toha Putra,2010 hal 219

98 Kementerian Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang.PT Toha Putra,2010 hal 427

tahu yang tinggi terhadap suatu hal yang baru. Ayat mengenai perintah untuk *fatānah*/cerdas Qs. al-Anbiya' ayat 51

وَلَقَدْ آتَيْنَا إِبْرَاهِيمَ رُشْدَهُ مِن قَبْلُ وَكُنَّا بِهِ عَالِمِينَ

Dan sesungguhnya telah Kami anugerahkan kepada Ibrahim hidayah kebenaran sebelum (Musa dan Harun), dan adalah Kami mengetahui (keadaannya).⁹⁹

Aspek *tablig*, siswa sebagian besar memiliki sifat *tablig* yang baik, terbukti dari siswa yang menyampaikan buku prestasi/buku hasil capaian hafalan siswa keorang tuanya.

Dari hasil penelitian dengan cara wawancara dan observasi, kecerdasan spiritual siswa di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang dapat dikategorikan cukup baik. Hal tersebut dikarenakan siswa di sekolah tersebut dalam aspek-aspek kecerdasan spiritual dikategorikan baik. Siswa di sekolah tersebut juga berperilaku sopan terhadap yang lebih tua, bertutur kata baik, patuh terhadap perintah guru, menaati peraturan, akan tetapi disisi lain masih adanya *bullying*, siswa yang berkata kasar, serta siswa yang kurang disiplin dan kurang menghargai yang lebih tua.

Kecerdasan spiritual siswa dikategorikan baik, sebab sekolah memiliki program-program sekolah yang memiliki tujuan dalam pengembangan kecerdasan spiritual meliputi program *Tahfīz* al-Qur'an, menciptakan kebiasaan-kebiasaan yang positif dengan tujuan mendekatkan

⁹⁹ Kementerian Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang.PT Toha Putra,2010 hal 328

diri kepada Allah Swt seperti salat dhuha berjama'ah, salat Zuhur, salat Ashar berjama'ah, salat jum'at, tadarus pagi serta hal-hal positif lainnya.

2. Program *Tahfīz* al-Qur'an

Program *Tahfīz* al-Qur'an di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang ada semenjak tahun 2018. Tujuan adanya program *Tahfīz* al-Qur'an di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang adalah pengembangan kecerdasan spiritual siswa dan juga pembiasaan-pembiasaan yang baik dalam hal membaca al-Qur'an. keutamaan *Tahfīz* al-Qur'an :

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّنْ تَبُورَ

“Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah (Al-Qur'an) dan mendirikan salat dan menafkahkan sebahagian dari rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi.”(QS. Fathir: 29).¹⁰⁰

Alur pelaksanaan program *Tahfīz* al-Qur'an di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang dari hasil penelitian : Program *Tahfīz* al-Qur'an di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang dilakukan dengan penentuan kelas *Tahfīz* dan kelas reguler, hal tersebut dilakukan untuk menentukan hafalan siswa nantinya sesuai dengan kemampuan siswa. Untuk penentuannya menggunakan ujian BTQ diawal penerimaan peserta didik baru. Untuk kelas *Tahfīz* target hafalan minimal juz 30 sedangkan kelas reguler minimal

100 Kementerian Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang.PT Toha Putra,2010 hal 437

surat ad-Dhuha sampai surat an-Nas. Jadi dalam satu angkatan memiliki satu kelas *Tahfīz* .

Program *Tahfīz* al-Qur'an alur pelaksanaannya dalam di kelas :
Program *Tahfīz* al-Qur'an di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang dilakukan dua kali pertemuan (2 jam pelajaran dan 1 jam pelajaran) dalam satu minggu, untuk pertemuan dengan waktu 2 jam pelajaran diisi dengan 1 jam untuk murāja'ah dan 1 jam untuk setoran hafalan, sedangkan yang 1 pertemuan dengan waktu 1 jam pelajaran hanya digunakan untuk setoran hafalan. Untuk setoran hafalan, siswa dituntut untuk setor hafalan setiap pertemuan minimal 5 ayat, sehingga target hafal juz 30 dapat tercapai. Untuk metode hafalan dengan murāja'ah untuk menjaga hafalan siswa.

Program *Tahfīz* al-Qur'an di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang juga menggunakan buku khusus untuk mencatat capaian hafalan siswa yang disebut dengan buku prestasi. Buku prestasi tersebut agar orang tua siswa mampu mengetahui hafalan siswa sehingga diharapkan mampu memberi motivasi agar siswa semangat dalam menghafal al-Qur'an. Sedangkan untuk ujian program *Tahfīz* al-Qur'an pihak sekolah bekerjasama dengan Rumah *Tahfīz* al-Qur'an Darussifa RSI Sultan Agung Semarang. Program *Tahfīz* al-Qur'an di SMP Islam Sultan Agung 1 hanya untuk pembinaan siswa dalam menghafal al-Qur'an dan sekolah tetap melakukan ujian untuk penilaian hasil hafalan siswa, sedangkan untuk ujian maupun khataman ikut Rumah *Tahfīz* al-Qur'an Darussifa RSI Sultan Agung Semarang.

Setiap suatu program pasti ada faktor pendorong dan juga hambatan yang dihadapi, tidak terkecuali dengan program *Tahfiz* al-Qur'an di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang. Adapun faktor pendorong dan hambatan yang dihadapi pada program *Tahfiz* al-Qur'an di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang. Faktor pendorong dari program *Tahfiz* al-Qur'an :

1. Siswa yang sudah lancar dalam membaca al-Qur'an, hal tersebut menjadi pendorong dalam program *Tahfiz* al-Qur'an sebab siswa yang sudah lancar membaca al-Qur'an akan lebih mudah dalam menghafalkan al-Qur'an berbeda dengan siswa yang kurang lancar dalam membaca al-Qur'an.
2. Siswa yang lulusan dari SD/MI yang memiliki background membaca al-Qur'an. Hal tersebut menjadi faktor pendorong program *Tahfiz* al-Qur'an sebab dengan siswa lulusan yang memiliki background membaca al-Qur'an lebih mudah menghafalkan al-Qur'an terlebih yang dulunya SD/MI sudah ada program *Tahfiz* al-Qur'annya.
3. Dukungan orang tua siswa, hal tersebut sangatlah penting, sebab orang tua yang mendukung penuh anaknya untuk menghafal al-Qur'an akan menjadikan siswa semangat dalam menghafal al-Qur'an, sehingga dukungan orang siswa sangatlah menjadi faktor pendorong utama siswa dalam menghafalkan al-Qur'an.

4. Dukungan dari guru *Tahfiz* al-Qur'an dan juga teman sekelas. Hal tersebut juga penting dibutuhkan siswa dalam menghafal al-Qur'an sebab dengan dukungan guru *Tahfiz* al-Qur'an mampu memberikan motivasi kepada siswa agar semangat dalam menghafal al-Qur'an, terlebih guru *Tahfiz* al-Qur'an yang merupakan tokoh utama dalam program *Tahfiz* al-Qur'an. Dan selanjutnya teman sekelas, teman sekelas merupakan faktor pendorong dalam program *Tahfiz* al-Qur'an, sebab jika teman sekelasnya memiliki capaian hafalan lebih banyak akan membuat siswa semakin semangat menghafal al-Qur'an.

Adapun hambatan yang dihadapi dalam program *Tahfiz* al-Qur'an di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang:

1. kurangnya guru *Tahfiz* al-Qur'an, hal tersebut menjadikan program *Tahfiz* al-Qur'an kurang maksimal dalam pelaksanaannya.
2. Siswa yang belum lancar dalam membaca al-Qur'an, hal tersebut menjadi hambatan dalam program *Tahfiz* al-Qur'an sebab siswa akan susah juga dalam menghafalkan al-Qur'an.
3. Malas, lelah, dan banyak tugas sekolah lainnya. Hal tersebut menjadi hambatan pada siswa dalam menghafal al-Qur'an sebab siswa yang sudah lelah dan juga masih banyak tugas sekolah akan membuat siswa malas dan kurang waktu dalam murāja'ah.

3. Pengembangan Kecerdasan Spiritual Siswa Melalui Program *Tahfız* Al-Qur'an

Pengembangan kecerdasan spiritual, kata pengembangan berarti upaya dalam menumbuhkan yang belum ada menjadi ada, dan yang sudah ada menjadi lebih baik lagi.¹⁰¹ Program *Tahfız* al-Qur'an di SMP Islam Sultan Agung 1 langkah awal dari menjalankan perintah Allah Swt, dengan adanya program *Tahfız* al-Qur'an, maka akan mencetak siswa penghafal al-Qur'an serta siswa dengan perilaku Qurani dengan hal tersebut program *Tahfız* al-Qur'an langkah awal pengembangan kecerdasan spiritual, sebab dengan adanya program *Tahfız* al-Qur'an siswa akan dekat dengan Allah Swt, dengan *Tahfız* al-Qur'an siswa akan *Istiqāmah* dalam murāja'ah hafalannya, dengan *Tahfız* al-Qur'an siswa mampu memanfaatkan waktunya untuk menghafalkan al-Qur'an sehingga siswa mampu mengatur waktunya dengan baik serta menggunakan waktu kosong dengan hal-hal positif.

Pengembangan kecerdasan spiritual yang dilakukan guru *Tahfız* al-Qur'an SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang dengan cara menasehati siswa agar tetap berlaku jujur/*Siddiq*, *Istiqāmah*, dan amānah. Dari hasil observasi dalam program *Tahfız* al-Qur'an guru *Tahfız* al-Qur'an sebelum dan sesudah program *Tahfız* al-Qur'an tidak lupa selalu mengingatkan siswa agar tetap jujur/*Siddiq*, *Istiqāmah*, dan amānah,

¹⁰¹Darmawan. "Pengembangan Kecerdasan Spiritual Melalui Aktivitas Menghafal al-Quran Santri Kelas *Tahfız*" hal 25

sebab hal tersebut berkaitan dengan kalamullah agar tetap mudah dalam menghafal al-Qur'an dan juga agar mendapat ridha Allah Swt dalam menghafalkan al-Qur'an

Dalam program *Tahfiz* al-Qur'an aspek *Istiqāmah* dikembangkan dengan cara guru *Tahfiz* al-Qur'an setiap habis waktu maghrib mengingatkan siswa untuk murāja'ah di rumah. Murāja'ah setiap hari akan memberikan dampak positif ke siswa yaitu siswa akan memiliki sifat *Istiqāmah* dalam menjaga hafalannya.

Dampak positif dari program *Tahfiz* al-Qur'an di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang yaitu

1. Meningkatnya siswa *Tahfiz* al-Qur'an, dengan meningkatnya jumlah siswa *Tahfiz* al-Qur'an menyebabkan siswa semangat dalam menghafal al-Qur'an, sebab memiliki teman yang sama-sama menghafal al-Qur'an.
2. Adanya perubahan sikap-sikap positif dari siswa, dari program *Tahfiz* al-Qur'an siswa mengalami adanya perubahan sikap-sikap positif diantaranya lebih mudah diatur, maksudnya siswa taat akan peraturan dan perintah guru, selanjutnya bertanggungjawab dan sopan terhadap sesama maupun yang lebih tua.
3. Memiliki kesadaran diri tinggi, dari program *Tahfiz* al-Qur'an siswa memiliki kesadaran diri tinggi, terlihat saat program *Tahfiz* al-Qur'an di kelas siswa memiliki kesadaran diri untuk langsung setoran tanpa dipanggil oleh guru terlebih dahulu.

4. Siswa merasa lebih dekat dengan Allah Swt, dengan *Tahfiz* al-Qur'an siswa akan *Istiqamah* dalam muraja'ah hafalannya, dengan *Tahfiz* al-Qur'an siswa mampu memanfaatkan waktunya untuk menghafalkan al-Qur'an sehingga siswa mampu mengatur waktunya dengan baik serta menggunakan waktu kosong dengan hal-hal positif.

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa pengembangan kecerdasan spiritual siswa di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang berkembang dengan baik terbukti dari hasil wawancara, observasi, dan angket yang disebarkan siswa yang jawabannya sesuai dengan aspek-aspek kecerdasan spiritual menurut Ary Ginanjar meliputi *Ṣiddiq*, *Istiqamah*, amānah, dan *tablig*.¹⁰² Selain dari hasil angket, wawancara terhadap kepala sekolah dan guru *Tahfiz* al-Qur'an SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang juga berpendapat bahwa dari program *Tahfiz* al-Qur'an siswa berkembang dari aspek *Ṣiddiq*/jujur terbukti dari siswa mengerjakan tugas sendiri, siswa membayar makanan di kantin sesuai dengan apa yang dibeli, siswa ketika menjadi pengurus kelas bekerja jujur.

Aspek *Istiqamah* siswa berkembang dengan baik terbukti dari siswa yang selalu muraja'ah, siswa selalu infaq jum'at, siswa selalu berangkat tepat waktu. Aspek amānah siswa berkembang dengan baik terbukti dari

102 Arip Nurrohman. 2019. *Analisis Perilaku Jujur Siswa dalam Pembelajaran IPA*. jurnal nalar pendidikan vol 7

siswa ikut serta menjaga kebersihan kelas, siswa mengumpulkan tugas tepat waktu (setoran hafalan), siswa mampu menyelesaikan tugas hafalannya.

Aspek *faṭānah* siswa berkembang dengan baik terbukti dari siswa memanfaatkan waktu kosong dengan hal baik yaitu *murāja'ah*, siswa mengawali belajar dengan berdo'a, siswa mampu membagi waktu dengan baik. Aspek *tablig* siswa berkembang dengan baik terbukti dari siswa menyampaikan buku prestasi ke orang tuanya, siswa menasehati teman ketika salah, siswa membantu temannya yang sedang kesulitan memahami materi pelajaran.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pemaparan hasil data penelitian, analisis data, dan pembahasan yang diuraikan dari data yang telah ditemukan di lapangan, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Kecerdasan spiritual siswa di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang dapat dikategorikan baik. Hal tersebut dikarenakan siswa di sekolah tersebut dalam aspek-aspek kecerdasan spiritual dikategorikan baik. Siswa di sekolah tersebut juga berperilaku sopan terhadap yang lebih tua, bertutur kata baik, patuh terhadap perintah guru, menaati peraturan, akan tetapi disisi lain masih adanya bullying, siswa yang berkata kasar, serta siswa yang kurang disiplin dan kurang menghargai yang lebih tua.
2. Program *Tahfiz* al-Qur'an di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang bertujuan mengembangkan kecerdasan spiritual siswa dan juga menciptakan hal-hal baik dalam membaca al-Qur'an. Program *Tahfiz* al-Qur'an di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang dilaksanakan selama 2 kali pertemuan dalam satu minggu, yang mana satu pertemuan waktunya 2 jam pelajaran dan satu pertemuan waktunya 1 jam pertemuan. Untuk teknisnya pertemuan dengan waktu 2 jam pelajaran digunakan untuk muraja'ah dan setoran sedangkan pertemuan dengan waktu 1 jam pelajaran digunakan hanya untuk setoran.

faktor pendukung dan penghambat dalam program *Tahfīz*, untuk faktor pendukung yaitu dukungan orang tua, guru, teman, dan siswa yang sudah lancar membaca al-Qur'an. Untuk faktor penghambat program *Tahfīz* yaitu siswa yang belum lancar membaca al-Qur'an, kurangnya guru *Tahfīz* al-Qur'an, siswa yang sudah capek karena banyak tugas, dan malas untuk menghafal al-Qur'an.

3. Pengembangan kecerdasan spiritual siswa melalui program *Tahfīz*, dengan program *Tahfīz* al-Qur'an siswa menjadi berkembang kecerdasan spiritualnya terbukti dari hasil penelitian menyatakan bahwa adanya perkembangan kecerdasan spiritual melalui program *Tahfīz* al-Qur'an dari aspek *Ṣiddiq*/jujur terbukti dari siswa mengerjakan tugas sendiri, siswa membayar makanan di kantin sesuai dengan apa yang dibeli, siswa ketika menjadi pengurus kelas bekerja jujur.

Aspek *Istiqāmah* siswa berkembang dengan baik terbukti dari siswa yang selalu murāja'ah, siswa selalu infaq jum'at, siswa selalu berangkat tepat waktu. Aspek amānah siswa berkembang dengan baik terbukti dari siswa ikut serta menjaga kebersihan kelas, siswa mengumpulkan tugas tepat waktu (setoran hafalan), siswa mampu menyelesaikan tugas hafalannya.

Aspek *faṭānah* siswa berkembang dengan baik terbukti dari siswa memanfaatkan waktu kosong dengan hal baik yaitu murāja'ah, siswa mengawali belajar dengan berdo'a, siswa mampu membagi waktu

dengan baik. Aspek *tablig* siswa berkembang dengan baik terbukti dari siswa menyampaikan buku prestasi ke orang tuanya, siswa menasehati teman ketika salah, siswa membantu temannya yang sedang kesulitan memahami materi pelajaran.

B. Saran

1. Disarankan kepada pihak sekolah agar lebih mengoptimalkan dalam pengembangan kecerdasan spiritual siswa dan juga sarana prasarana dalam menunjang pengembangan kecerdasan spiritual siswa serta pengoptimalan dalam program *Tahfiz* al-Qur'an yang mana masih kurangnya guru *Tahfiz* al-Qur'an sehingga program *Tahfiz* al-Qur'an kurang maksimal.
2. Untuk siswa, untuk lebih mengoptimalkan program *Tahfiz* al-Qur'an sehingga dalam pengembangan kecerdasan spiritual mendapatkan hasil yang lebih baik.
3. Untuk guru *Tahfiz* al-Qur'an disarankan lebih megoptimalkan dalam mengajar dan membimbing siswa menghafal al-Qur'an sehingga pengembangan kecerdasan spiritual siswa mampu mendapatkan yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid dan Dian Andayani. (2004). *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, konsep, dan implementasi kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Abuddin Nata, 2011 *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*: Jakarta. Kencana
- Ali, Zainudin. (2007). *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arip Nurrohman. 2019. *Analisis Perilaku Jujur Siswa dalam Pembelajaran IPA*. jurnal nalar pendidikan vol 7
- Budiana, Irma. 2012. *Membina Kecerdasan Spiritual Anak dalam Keluarga* Tangerang: STIT Islamic Village Press.
- Chaplin. 2008. *Kamus Lengkap Psikologi Terjemahan Kartini Kartono*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Daniel, Goleman. (1999). *Kecerdasan Emosi untuk Mencapai Puncak Prestasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Darmawan. 2019. *"Pengembangan Kecerdasan Spiritual melalui Aktivitas Menghafal al -Qur'an Santri Kelas Tahfiz"*. Palopo. IAIN Palopo
- Departemen Agama RI. 2004. *Pedoman Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum* Dirjen Kelembagaan Agama Islam
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Fatoni-al, Sabit. (2010). *Teknik Menghafal al Quran*. Semarang: Ghyyas.

Huda, Miftakhul. (2021). *Potensi Tahfız Al-Qur'an dalam Menumbuhkan Kecerdasan Spiritual*. OSF Preprints.

Ivan Muhammad Agung. 2016. *Pengukuran Konsep Amānah dalam Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Jurnal Psikologi. Vol 43

Kementerian Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang.PT Toha Putra,2010

Kementerian Pendidikan. *Undang-undang sisdiknas tahun 2003 bab I pasal 1 tentang ketentuan umum*. (n.d.).

Khatimah, Khusnul. (2021). Pengembangan Kecerdasan Emosional dan Spiritual Santri Melalui Program *Tahfız* Di Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Cilacap. *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4, 63-69.

Muhammad.Arifin. (1994). *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta : Bumi Aksara.

Maslahah, Ani Agustiyani (2013). Pentingnya Kecerdasan Spiritual dalam Menangani Perilaku Menyimpang. *konseling religi: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, Vol. 4, No. 1.

Masykur. (2015). *Eksistensi dan Fungsi Pendidikan Agama Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional*. Salatiga IAIN Salatiga.

Mudzakir, Abdul Mujib dan Jusuf. (2001). *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Muri, Yusuf. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri.

Mutia, Annisa. (2022, Januari 27). *KPAI: Aduan anak jadi korban kekerasan fisik mendominasi pada 2021*. Retrieved Oktober 7, 2022, from <https://rip.to/6w7sK8>

- Nasharuddin. 2015. *Akhlak : Ciri Manusia Paripurna*. Depok: PT Rajagrafinda Persada.
- Pranto, Dedek. 2021. *Kecerdasan Spiritual (SQ) dan Kecerdasan Intelektual dalam Moralitas Remaja Pacaran Upaya Mewujudkan Manusia Seutuhnya*. Malang: CV.Multimedia Edukasi.
- Rahmawati, Ulfah. (2016). *Pengembangan Kecerdasan Spiritual Santri Studi terhadap Kegiatan Keagamaan di Rumah Tahfız Qu* . Jurnal Penelitian, Vol.10 No.1.
- Ramayulis. (1990). *Metode Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulya.
(2015). *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulya.
- Rua'an. 2013. “*Spiritual Quetient (SQ) : The Ultimate Intelligence.*” Lentera Pendidikan hal.91 - 100
- Sahrani, Aat Syafaat. (2008). *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Saputro, Puput Hadi (2020). *Penerapan Kegiatan Tahfız Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Santri Asrama Putra Pondok Pesantren al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo*. IAIN Ponorogo.
- Sardimin. (2012). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif,kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta CV.
- Very Julianto, “*The Effect of Reciting Holy Quran Toward Short Term Memory Ability*”, dalam Jurnal Psikologi Fakultas UGM, Vol. 38, No. 1, (Juni 2011), 143

Widya, Ratih. 2020. “*Analisis Kecerdasan Spiritual dan Kecerdasan Emosional Peserta Didik Di Smp Negeri 1 Lumajang .*” Universitas Islam Indonesia

Yusron, Masduki. 2018. “*Implikasi Psikologis bagi Penghafal Al-Qur’an* .”*Medina-Te* vol.18,No.1.

Yuwono, Budi. (2010). *SQ Reformation*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Zakiah, Daradjat. (2008). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Zakiah, Daradjat. (2011). *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

Zohar, Marshall. (2007). *SQ-Kecerdasan Spiritual*. Bandung: PT Mizan Pustaka.

